



**EPA
SUPERLEAGUE**

**REGULASI KOMPETISI
EPA SUPERLEAGUE**
2025/26





Regulasi *Elite Pro Academy* (EPA) Super League - 2025/26
ditetapkan oleh PSSI dengan persetujuan Komite Eksekutif PSSI
dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Jakarta, September 2025

Ketua Umum PSSI



Erick Thohir 4

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
DEFINISI	7
I. EPA SUPER LEAGUE	11
PASAL 1	11
RUANG LINGKUP.....	11
PASAL 2	11
PENYELENGGARA.....	11
PASAL 3	12
KLUB PESERTA.....	12
PASAL 4	14
PERANGKAT PERTANDINGAN	14
PASAL 5	14
KEAMANAN DAN KENYAMANAN	14
II. PESERTA, JADWAL DAN SISTEM KOMPETISI	16
PASAL 6	16
PESERTA	16
PASAL 7	17
SISTEM KOMPETISI	17
PASAL 8	19
PENGUNDURAN DIRI SEBELUM KOMPETISI DIMULAI	19
PASAL 9	20
PENGUNDURAN DIRI SETELAH KOMPETISI DIMULAI	20
PASAL 10	20
JADWAL PERTANDINGAN.....	20
III. PEMAIN DAN OFISIAL	22
PASAL 11	22
PEMAIN	22
PASAL 12	22
PERIODE PENDAFTARAN PEMAIN.....	22
PASAL 13	23
PENDAFTARAN PEMAIN	23
PASAL 14	24
DOKUMEN PENDAFTARAN PEMAIN	24
PASAL 15	24

	STATUS PEMAIN	24
	PASAL 16	25
	PEMINJAMAN PEMAIN.....	25
	PASAL 17	26
	KONTRAK PEMAIN	26
	PASAL 18	27
	PEMANGGILAN DAN PEMULANGAN PEMAIN TIM GARUDA UNITED U18.....	27
	PASAL 19	28
	OFISIAL	28
	PASAL 20	29
	DOKUMEN PENDAFTARAN OFISIAL	29
	PASAL 21	32
	PENGESAHAN PEMAIN DAN OFISIAL	32
	PASAL 22	32
	PERPINDAHAN OFISIAL ANTAR KELOMPOK USIA DALAM SATU KLUB	32
IV.	AKREDITASI	33
	PASAL 23	33
	AKREDITASI	33
V.	REGULASI TEKNIS.....	34
	PASAL 24	34
	PERTANDINGAN.....	34
	PASAL 25	35
	DURASI PERTANDINGAN	35
	PASAL 26	35
	<i>EXTRA TIME</i>	35
	PASAL 27	36
	TENDANGAN DARI TITIK PENALTI	36
	PASAL 28	36
	PENUNDAAN ATAU PEMBATALAN PERTANDINGAN	36
	PASAL 29	37
	KLUB TIDAK HADIR DI KOTA PERTANDINGAN.....	37
	PASAL 30	37
	KLUB TIDAK HADIR DI STADION	37
	PASAL 31	38
	PERTANDINGAN TERHENTI	38
	PASAL 32	40

	PERTANDINGAN TERHENTI KARENA KLUB MENOLAK BERTANDING	40
	PASAL 33	40
	STADION/LAPANGAN	40
	PASAL 34	41
	LAPANGAN PERMAINAN	41
	PASAL 35	42
	LAPANGAN LATIHAN	42
VI.	PROSEDUR PERTANDINGAN	43
	PASAL 36	43
	PEMANASAN (<i>WARMING-UP</i>)	43
	PASAL 37	43
	ADAPTASI TEMPAT PERTANDINGAN	43
	PASAL 38	44
	FORMULIR PERTANDINGAN	44
	PASAL 39	46
	PROTOKOL PERTANDINGAN	46
	PASAL 40	47
	<i>TEAM BENCH</i> (BANGKU CADANGAN) DAN <i>TECHNICAL AREA</i>	47
	PASAL 41	48
	VIP	48
VII.	LOGISTIK	49
	PASAL 42	49
	KETENTUAN LOGISTIK	49
	PASAL 43	49
	BOLA	49
VIII.	PERLENGKAPAN	51
	PASAL 44	51
	WARNA SERAGAM DAN PERLENGKAPAN TIM	51
	PASAL 45	52
	PROSEDUR PENETAPAN WARNA SERAGAM PERTANDINGAN	52
	PASAL 46	53
	NOMOR DAN NAMA	53
	PASAL 47	54
	<i>BADGE</i>	54
IX.	PCMA, MEDIS DAN ANTIDOPING	55
	PASAL 48	55

	PRE-COMPETITION MEDICAL ASSESSMENT (PCMA)	55
	PASAL 49	55
	MEDIS	55
	PASAL 50	57
	DOPING	57
X.	DISIPLIN	58
	PASAL 51	58
	PROSEDUR DISIPLIN	58
	PASAL 52	58
	HAL-HAL YANG MENGGANGGU PERTANDINGAN	58
	PASAL 53	59
	TINGKAH LAKU DAN ETIKA	59
	PASAL 54	59
	KARTU KUNING DAN KARTU MERAH	59
	PASAL 55	61
	TINDAKAN KEKERASAN DAN INDISCIPLINER	61
	PASAL 56	62
	PROTES	62
XI.	MEDIA	63
	PASAL 57	63
	VIDEO PERTANDINGAN	63
	PASAL 58	63
	AKREDITASI MEDIA	63
	PASAL 59	63
	AKSES MEDIA	63
	PASAL 60	64
	PELIPUTAN LATIHAN RESMI DI STADION/LAPANGAN (BABAK FINAL)	64
	PASAL 61	64
	KONFERENSI PERS	64
	PASAL 62	65
	INTERVIEW	65
XII.	KOMERSIAL	66
	PASAL 63	66
	KOMERSIAL	66
	PASAL 64	67
	TELEVISI DAN HAK SIAR	67

XIII. TICKETING	68
PASAL 65	68
KETENTUAN TIKET	68
XIV. FINANSIAL	69
PASAL 66	69
FINANSIAL	69
XV. ADMINISTRASI	71
PASAL 67	71
PENGHARGAAN DAN HADIAH.....	71
PASAL 68	72
PIALA DAN MEDALI.....	72
PASAL 69	72
INFORMASI, KOMUNIKASI DAN ADMINISTRASI	72
PASAL 70	73
PENUTUP	73
LAMPIRAN 1 : PENENTUAN PERINGKAT <i>FAIR PLAY</i>.....	74
LAMPIRAN 2 : KETENTUAN ATAS PENGUSIRAN DAN LARANGAN	75
LAMPIRAN 3 : KETENTUAN PENDAMPINGAN TIM.....	76
LAMPIRAN 4 : PERATURAN DAN ETIKA PERMAINAN.....	77

DEFINISI

Kecuali ditetapkan lain, maka dalam Regulasi *Elite Pro Academy* (EPA) Super League – 2025/26 ini yang dimaksud dengan:

Area Field of Play (FOP) adalah area di mana permainan dimainkan, meliputi permukaan permainan dan area di sekelilingnya yaitu area yang ditentukan dalam zona akreditasi stadion.

Asian Football Confederation (AFC) adalah Konfederasi sepak bola Asia yang didirikan di Manila, Filipina, pada tanggal 8 Mei 1954.

Babak adalah penanda durasi yang ditentukan dalam sebuah pembagian berakhirnya permainan.

Badan Penyelesaian Sengketa Nasional Indonesia atau National Dispute Resolution Chamber Indonesia (NDRC Indonesia) adalah badan yang telah ditunjuk dan didirikan oleh PSSI sesuai dengan peraturan FIFA yang berlaku untuk menyelesaikan sengketa dengan cara arbitrase terkait hubungan kontraktual yang ruang lingkup sengketa berada di dalam kewenangan NDRC Indonesia dan putusannya bersifat final dan mengikat.

EPA Super League adalah kompetisi *Elite Pro Academy* Super League kelompok usia U16, U18 dan U20 musim 2025/26, merupakan kompetisi sepak bola yang pesertanya merupakan anggota dari PSSI.

EPA Super League U16 adalah kompetisi *Elite Pro Academy* Super League U16 musim 2025/26.

EPA Super League U18 adalah kompetisi *Elite Pro Academy* Super League U18 musim 2025/26.

EPA Super League U20 adalah kompetisi *Elite Pro Academy* Super League U20 musim 2025/26.

E-startlist adalah Daftar Susunan Pemain (DSP) elektronik yang diakses melalui sistem LIAS.

Extra Time adalah dua (2) periode waktu tambahan yang sama yang akan dimainkan sesuai dengan Regulasi ini jika tidak ada pemenang pada akhir Pertandingan.

Federation Internationale de Football Association (FIFA) adalah induk federasi sepak bola dunia yang didirikan di Paris, pada tanggal 21 Mei 1904.

Force Majeure atau Keadaan Kahar adalah setiap peristiwa yang memengaruhi kinerja atau ketentuan apa pun dalam Regulasi ini yang timbul dari atau disebabkan oleh tindakan, peristiwa, kelalaian atau kecelakaan yang berada di luar kendali wajar salah satu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas pada cuaca buruk yang tidak normal, banjir, petir, badai, kebakaran, ledakan, gempa bumi, kerusakan struktural, epidemi atau bencana alam lainnya, kegagalan atau kekurangan pasokan listrik, perang, aksi teroris, operasi militer, kerusuhan, kekacauan massa, pemogokan, penutupan, aksi industri lainnya atau keributan sipil, wabah penyakit (epidemi dan/atau pandemi), setiap peraturan, perintah atau instruksi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Garuda United U18 adalah Tim Nasional Indonesia U18 yang bermain pada Kompetisi EPA Super League U17.

I.League adalah PT Liga Indonesia Baru, suatu perseroan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia yang diberikan kewenangan oleh PSSI untuk mengelola kompetisi dan turnamen sepak bola profesional di Indonesia.

International Transfer Certificate (ITC) adalah dokumen yang diterbitkan oleh sebuah asosiasi/federasi anggota FIFA yang menyatakan bahwa Pemain yang tercantum dalam naskah ITC tersebut dinyatakan secara sah berpindah pendaftarannya dari federasi yang menerbitkan ITC tersebut (federasi asal) ke federasi lain (federasi baru). ITC dikeluarkan atas permintaan federasi di mana Pemain terikat dengan Klub (baru) yang merupakan anggotanya.

Jadwal Pertandingan adalah jadwal resmi yang menetapkan tanggal dan waktu Pertandingan yang akan dimainkan dan nama Klub yang berpartisipasi.

Joker adalah Pemain dengan tahun kelahiran melebihi usia yang telah ditentukan pada setiap kelompok usia di EPA Super League.

JUARA adalah Klub anggota yang memenangkan babak pendahuluan dan/atau babak final kompetisi EPA Super League kelompok usia U16, U18 atau U20

Kartu Akreditasi (ID card) adalah barang fisik apapun yang dikeluarkan oleh I.League dan/atau organisasi penerima yang memberikan penerima hak untuk mengakses area akses terkendali (atau bagiannya) di mana area akses terkendali berada di bawah kendali I.League.

Klasemen adalah peringkat perolehan Klub selama berlangsungnya kompetisi EPA Super League.

Klub adalah anggota PSSI yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh PSSI untuk ikut serta dalam kompetisi sepak bola profesional yang diselenggarakan oleh PSSI dan I.League.

Kode Disiplin PSSI adalah peraturan yang dikeluarkan oleh PSSI yang mengatur tingkah laku disiplin pihak sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 Kode Disiplin PSSI 2025 guna memastikan integritas, kelancaran Pertandingan, dan keamanan sepak bola Indonesia.

Komite Disiplin PSSI adalah organ resmi dalam struktur organisasi PSSI yang bersifat independen dan bertugas untuk menangani pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan disiplin yang berlaku dalam dunia sepak bola nasional di bawah naungan PSSI.

Komite Etik PSSI adalah organ independen dalam struktur PSSI yang memiliki tugas utama untuk menjaga integritas, etika dan moralitas sesuai dengan Kode Etik PSSI dalam seluruh aktivitas sepak bola Indonesia di bawah naungan PSSI.

Lapangan Permainan adalah area yang dijelaskan dalam Law-1 dari aturan permainan yang dikeluarkan oleh dewan asosiasi sepak bola internasional (*International Football Association Board* (IFAB)).

Laws of the Game (LOTG) adalah peraturan permainan yang wajib dipatuhi oleh setiap pemain yang dikeluarkan oleh *International Football Association Board* (IFAB) yaitu badan kepengurusan yang menentukan LOTG yang terkini adalah edisi 2025/26.

Liga Indonesia Administration System (LIAS) adalah perangkat lunak atau *platform* administrasi yang digunakan dan dikelola oleh I.League untuk mengorganisir dan mengelola informasi dan administrasi kompetisi.

Manual adalah pedoman/panduan pelaksanaan kompetisi Super League, Championship dan EPA yang berisi petunjuk pelaksanaan dari ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Regulasi ini yang merupakan satu kesatuan dengan Regulasi ini.

Match Decision Authority adalah badan independen yang dibentuk oleh I.League, yang bertugas mengambil keputusan saat keadaan mendesak terkait Pertandingan.

Ofisial adalah seseorang yang terlibat di dalam manajemen Klub peserta EPA Super League serta terdaftar dalam kompetisi EPA Super League musim penyelenggaraan 2025/26.

Panitia Pelaksana (Panpel) adalah Panitia Pelaksana Pertandingan yang dibentuk/ditetapkan oleh Klub, bertanggung jawab kepada Klub, dipimpin dan beranggotakan personel-personel yang kompeten untuk bertindak sebagai penyelenggara Pertandingan dengan ketentuan kerja sebagaimana diatur dalam Manual dan Regulasi.

Pemain adalah seseorang yang memiliki keterampilan untuk bermain sepak bola serta terdaftar untuk mengikuti kompetisi dan turnamen yang diselenggarakan oleh PSSI dan/atau I.League sebagaimana diatur dalam FIFA RTSP.

Perangkat Pertandingan adalah perangkat yang meliputi pengawas Pertandingan (*match commissioner*), wasit, 2 (dua) asisten wasit, wasit cadangan, penilai wasit (*referee assessor*) dan/atau seseorang lainnya yang ditunjuk/ditetapkan oleh PSSI dan/atau I.League.

Pertandingan adalah Pertandingan sepak bola yang dimainkan sesuai dengan LOTG dalam kompetisi EPA Super League - 2025/26.

Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) adalah induk organisasi Persatuan Sepak bola, futsal, dan sepak bola pantai di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didirikan di Yogyakarta, pada tanggal 19 April 1930. PSSI Merupakan satu- satunya organisasi sepak bola yang bersifat nasional dan berwenang penuh untuk mengatur, mengurus serta menyelenggarakan semua kegiatan atau kompetisi sepak bola, futsal, dan sepak bola pantai di Indonesia.

Regulasi adalah peraturan yang mengatur penyelenggaraan kompetisi EPA Super League 2025/26.

Regulations on the Status and Transfer of Players (RSTP) adalah peraturan yang dikeluarkan oleh FIFA mengenai regulasi Pemain yang dikenal dengan FIFA Regulations on the Status and Transfer of Players (Edisi Januari 2025).

Seragam adalah pakaian yang digunakan oleh Pemain, termasuk penjaga gawang yang bertanding yang terdiri dari kostum, celana pendek dan kaos kaki.

Sistem Informasi Administrasi PSSI (SIAP) adalah perangkat lunak atau *platform* administrasi yang digunakan dan dikelola oleh PSSI untuk mengorganisir dan mengelola informasi dan administrasi Kompetisi.

Stadion/Lapangan adalah tempat yang digunakan dalam kompetisi BRI Super League yang telah memenuhi persyaratan dan persetujuan PSSI yang meliputi area dalam hingga pagar atau perimeter terluar sebagai batas area Stadion, sesuai dengan ketentuan Regulasi Keselamatan dan Keamanan PSSI 2021.

Technical Study Group (TSG) adalah divisi yang fokus pada aspek teknis Pertandingan, seperti observasi langsung atau tidak langsung, pengumpulan data dan statistik, analisis Pertandingan dan Pemain, penentuan *man of the match*, serta pembuatan laporan teknis berupa tulisan dan audio-visual yang dipublikasikan di media.

Tiket adalah tanda masuk dalam bentuk, namun tidak terbatas pada lembaran kertas, gelang, dan/atau Tiket dalam format elektronik yang digunakan untuk memasuki area Stadion serta menonton Pertandingan sepak bola, yang dikeluarkan secara resmi oleh Panpel yang berisikan ketentuan-ketentuan yang harus dipahami oleh pemilik Tiket.

Tiket Complimentary adalah Tiket yang secara resmi dikeluarkan oleh Panpel, yang diberikan secara gratis (cuma-cuma) kepada pihak-pihak tertentu, namun tidak terbatas pada sponsor, pemerintah terkait dan lain sebagainya sesuai dengan kebijakan Panpel.

VIP/VVIP adalah undangan atau tamu kehormatan yang diundang oleh Panpel untuk menghadiri Pertandingan.

Yoyo adalah Pemain yang didaftarkan pada kelompok usia yang berbeda dengan tidak melebihi batas tahun kelahiran yang ditetapkan.

I. EPA SUPER LEAGUE

PASAL 1 RUANG LINGKUP

Regulasi ini mengatur hak, kewajiban, tugas dan tanggung jawab seluruh pihak yang berpartisipasi dan terlibat di dalam pelaksanaan EPA Super League.

PASAL 2 PENYELENGGARA

1. I.League bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan melaksanakan EPA Super League sesuai dengan kewenangan yang dimiliki berdasarkan Statuta PSSI.
2. Tanggung jawab I.League meliputi tetapi tidak terbatas pada:
 - a) melakukan supervisi terhadap persiapan EPA Super League;
 - b) menjalankan keputusan dari PSSI terkait format dan peserta EPA Super League;
 - c) menetapkan Jadwal Pertandingan EPA Super League;
 - d) melaporkan setiap pelanggaran disiplin yang terjadi di EPA Super League kepada Komite Disiplin PSSI;
 - e) menyampaikan laporan kepada PSSI terkait terjadinya pengunduran diri Klub sebagaimana diatur dalam Pasal 8 dan Pasal 9 Regulasi ini;
 - f) memutuskan status Pertandingan dalam hal terjadi penundaan atau pembatalan atau *force majeure* sesuai dengan ketentuan pada Pasal 28, Pasal 29, Pasal 30, Pasal 31 dan Pasal 32 Regulasi ini.
3. Seluruh keputusan yang dibuat oleh I.League berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Regulasi ini bersifat final dan mengikat dan tidak dapat diajukan banding.
4. Seluruh keputusan yang dibuat oleh Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Etik PSSI terkait dengan EPA Super League merujuk kepada Kode Disiplin PSSI, Kode Etik PSSI dan Regulasi Kompetisi EPA Super League.
5. Seluruh hal yang bersifat *dispute* dalam teknis Pertandingan dan situasi darurat pada EPA Super League akan diselesaikan dan diputuskan oleh *Match Decision Authority* yang terdiri dari unsur PSSI dan I.League, dengan ketentuan yang akan diatur kemudian.

PASAL 3

KLUB PESERTA

1. Kewajiban dan tanggung jawab Klub diatur dalam *Participating Team Agreement* (PTA), serta kebijakan, keputusan, panduan, imbauan dan edaran yang dibuat oleh PSSI dan/atau I.League.
2. Klub wajib melengkapi dan mengembalikan PTA kepada I.League sebelum tenggat waktu yang ditentukan melalui surat elektronik (*email*) dan pos tercatat ke alamat kantor I.League.
3. Klub bertanggung jawab untuk memastikan bahwa salinan asli PTA diterima oleh I.League sebelum tenggat waktu yang ditentukan. Keterlambatan dalam menyampaikan salinan asli PTA dapat berakibat pada pembatalan keikutsertaan Klub yang bersangkutan.
4. Setiap Klub yang berpartisipasi dalam EPA Super League harus menjamin bahwa setiap personel yang terdaftar sebagai Oficial dalam setiap Pertandingan memahami dan mematuhi hal-hal yang diatur dalam PTA.
5. Klub wajib mendukung penuh program Tim Nasional dengan melepaskan pemain sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PSSI. Pelatih Klub harus menandatangani deklarasi komitmen mendukung program Tim nasional melalui formulir di LIAS sebagai persyaratan pengesahan. Pelanggaran terhadap ayat ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan Kode Disiplin PSSI.
6. Setiap Klub setuju dan menjamin untuk:
 - a) memahami dan mematuhi seluruh Regulasi, kebijakan, keputusan, panduan, imbauan dan edaran yang dibuat oleh PSSI dan I.League;
 - b) memahami dan mematuhi LOTG;
 - c) menerima bahwa seluruh hal administratif, disiplin dan perwasitan terkait dengan EPA Super League akan diselesaikan oleh I.League dan PSSI sesuai dengan Regulasi dan Kode Disiplin PSSI;
 - d) menghormati asas-asas *fair play*;
 - e) menjunjung tinggi dan menghormati asas integritas dengan tidak mengambil bagian pada segala bentuk taruhan atau judi terkait dengan sepak bola, termasuk meminta, memfasilitasi atau mencoba memfasilitasi orang lain untuk melakukannya;
 - f) tidak menoleransi segala bentuk manipulasi seperti menawarkan, mencoba menawarkan, menerima, mencari suap, atau memengaruhi hasil atau aspek lain dari Pertandingan;
 - g) bertanding di setiap Pertandingan sesuai dengan Regulasi serta jadwal yang telah ditetapkan I.League;
 - h) memainkan seluruh Pertandingan EPA Super League di Stadion/Lapangan yang telah memenuhi kriteria dan ditetapkan oleh PSSI dan/atau I.League;
 - i) bertanggung jawab atas perilaku Pemain, Oficial, penonton dan semua pihak terkait pelaksanaan EPA Super League, baik sebagai Klub tuan rumah (Pertandingan kandang) maupun sebagai Klub tamu (Pertandingan tandang);

- j) menghadiri dan mengikuti seluruh kegiatan resmi seperti *manager's meeting, match coordination meeting, press conferences*, aktivitas media, aktivitas *social responsibilities, awarding night* dan kegiatan resmi lainnya yang diselenggarakan oleh I.League;
 - k) menyerahkan kepada I.League sebelum dimulainya EPA Super League dokumen berupa statistik, informasi, foto setiap Pemain dan Ofisial, informasi Klub, foto Stadion/Lapangan yang akan digunakan dalam EPA Super League dan data lain yang diminta oleh I.League;
 - l) menyampaikan informasi terkini yang terkait dengan perubahan nama, status, administrasi, data dan hal lain kepada I.League selambat-lambatnya 14 hari kerja setelah perubahan tersebut;
 - m) Klub tidak diperkenankan mewakili PSSI dan/atau I.League dalam kegiatan apa pun tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari PSSI dan/atau I.League;
 - n) Klub tuan rumah wajib mempersiapkan pelaksanaan Pertandingan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Regulasi dan Manual;
 - o) Klub tuan rumah menjamin bahwa akses masuk ke dalam stadion untuk Perangkat Pertandingan, delegasi PSSI, delegasi I.League, pemain dan Ofisial Klub tamu, sponsor dan media tidak dihambat dan dibatasi dengan tanpa ada diskriminasi terhadap gender, ras, kebangsaan, ancaman dan/atau tekanan dalam bentuk apa pun;
 - p) Klub tuan rumah bertanggung jawab atas proses perizinan setiap Pertandingan kandang yang dilaksanakan dan wajib menyerahkan kepada I.League surat izin atau rekomendasi dari pihak kepolisian atau pihak lainnya yang berwenang.
7. Klub menjamin, membebaskan dan melepaskan I.League terhadap segala tuntutan dari pihak manapun dan menyatakan bahwa Klub bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kecelakaan, kerusakan dan kerugian lain yang mungkin timbul berkaitan dengan Pertandingan yang dilaksanakan oleh Klub.
 8. Klub wajib menjamin tidak ada bagian dari pembayaran I.League kepada Klub yang dapat dipergunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui suatu cara apapun, (i) untuk tujuan yang merupakan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia atau setiap negara lain yang hukumnya mungkin berlaku bagi salah satu pihak atau afiliasinya masing-masing, (ii) untuk mendapatkan keuntungan apapun dari pegawai pemerintah mana pun, atau (iii) untuk tujuan tidak sah, tidak etis atau tidak layak baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan I.League dan Klub menjamin bahwa tidak akan mempergunakan dana yang dimaksud dengan cara yang melanggar ketentuan-ketentuan ini.
 9. Klub, baik atas namanya atau orang lain yang mengatasnamakan mereka dilarang dalam bentuk apa pun mendiskreditkan atau menyerang Klub lain, PSSI dan I.League. Pelanggaran terhadap ayat ini dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Kode Disiplin PSSI dan Kode Etik PSSI.

PASAL 4

PERANGKAT PERTANDINGAN

1. Perangkat Pertandingan EPA Super League terdiri dari seorang wasit, 2 (dua) orang asisten wasit, seorang wasit cadangan, seorang *match commissioner* dan seorang penilai wasit.
2. Tugas, wewenang dan tanggung jawab perangkat Pertandingan merujuk kepada LOTG.
3. Penugasan Perangkat Pertandingan dilakukan oleh PSSI sesuai dengan Statuta PSSI.
4. Penunjukan dan penugasan *match commissioner* dilakukan oleh PSSI.
5. Seluruh biaya yang terkait dengan penugasan perangkat Pertandingan menjadi tanggung jawab I.League.

PASAL 5

KEAMANAN DAN KENYAMANAN

1. Klub tuan rumah bertanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan sistem keamanan dan kenyamanan selama pelaksanaan EPA Super League di semua area terkait, termasuk *control access area* serta melindungi semua personel dan peralatan termasuk:
 - a) Pemain dan Oficial;
 - b) Perangkat Pertandingan;
 - c) awak pers/media;
 - d) sponsor dan *commercial partners*;
 - e) *fans* dan penonton.
2. Setiap Klub bertanggung jawab atas perilaku Pemain, Oficial, personel, *fans*/penonton dan pihak terkait lainnya selama penyelenggaraan EPA Super League sebagaimana diatur dalam Lampiran 4 Regulasi Kompetisi EPA Super League.
3. Klub tuan rumah bertanggung jawab untuk menjamin keamanan dan kenyamanan sebelum, saat dan setelah berlangsungnya Pertandingan.
4. Klub tuan rumah wajib membuat rencana keselamatan dan keamanan (*safety & security plan*) yang berisi pernyataan dari seluruh pihak yang terkait yang mencakup Stadion/Lapangan, hotel tim tamu dan Perangkat Pertandingan sesuai dengan Regulasi Keselamatan & Keamanan PSSI 2021. Klub juga wajib mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh PSSI dan/atau I.League terkait pengamanan.
5. Dilarang menggunakan *drone* atau benda terbang lainnya oleh penonton, media, dan/atau individu lainnya di sekitar Stadion/Lapangan pada saat adaptasi tempat Pertandingan dan/atau Pertandingan resmi kecuali mendapatkan izin dari I.League.

6. Klub tuan rumah bertanggung jawab atas pelanggaran ayat (5) di atas dan dapat dikenakan sanksi denda minimal Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) dan akan dikenakan sanksi lebih berat jika terjadi pengulangan atas pelanggaran ini.
7. Pada masa transisi transformasi sepak bola nasional, seluruh Pertandingan sepak bola nasional termasuk kompetisi EPA Super League, tidak dapat dihadiri oleh suporter Klub tamu. Dalam hal ini, Klub terkait bertanggung jawab akan kehadiran suporter tersebut.
8. Panpel wajib mengambil langkah antisipasi kehadiran suporter Klub tamu dengan mempersiapkan rencana keselamatan dan keamanan (*safety & security plan*) sesuai dengan Regulasi Keselamatan dan Keamanan PSSI 2021.
9. Klub harus membuktikan secara nyata langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam ayat (8) di atas dengan didukung oleh dokumen perencanaan, dokumen pelaksanaan dan dokumen laporan hasil kegiatan.
10. Apabila terdapat keputusan atau arahan Pemerintah melalui Kepolisian RI dan/atau instansi terkait yang berwenang terhadap pembatasan penonton dengan alasan pemusatan konsentrasi keamanan pada saat kegiatan yang melibatkan jumlah massa tertentu, Klub peserta kompetisi wajib mematuhi arahan tersebut.
11. Pelanggaran terhadap ayat (7) akan dikenakan denda Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah). Jika terjadi pengulangan atas pelanggaran ini akan mendapatkan sanksi lebih berat, hukuman ini bisa dikecualikan jika Klub tuan rumah bisa membuktikan semua langkah antisipasi sesuai regulasi keselamatan dan keamanan PSSI 2021 dan didukung bukti yang cukup, Klub atau pihak terkait lainnya bisa diberi sanksi lain di luar denda (peringatan keras, pengosongan sebagian tribun Stadion, Pertandingan tanpa penonton).

II. PESERTA, JADWAL DAN SISTEM KOMPETISI

PASAL 6 PESERTA

1. Peserta EPA Super League ditetapkan berdasarkan kompetisi Super League – 2025/26 dan merujuk pada Pasal 2 ayat (2) huruf b dengan memperhatikan aspek-aspek terkait *sporting merit* dan *club licensing*.
2. Peserta EPA Super League U16 berjumlah 18 (delapan belas) Klub sebagai berikut:
 - Arema FC U16
 - Bali United FC U16
 - Bhayangkara Presisi Lampung FC U16
 - Borneo FC Samarinda U16
 - Dewa United Banten FC U16
 - Madura United FC U16
 - Malut United FC U16
 - PERSEBAYA Surabaya U16
 - PERSIB Bandung U16
 - PERSIJA Jakarta U16
 - PERSIJAP Jepara U16
 - PERSIK Kediri U16
 - PERSIS Solo U16
 - PERSITA U16
 - PSBS Biak U16
 - PSIM Yogyakarta U16
 - PSM Makassar U16
 - Semen Padang FC U16
3. Peserta EPA Super League U18 berjumlah 19 (sembilan belas) Klub sebagai berikut:
 - Arema FC U18
 - Bali United FC U18
 - Bhayangkara Presisi Lampung FC U18
 - Borneo FC Samarinda U18
 - Dewa United Banten FC U18
 - Madura United FC U18
 - Malut United FC U18
 - PERSEBAYA Surabaya U18
 - PERSIB Bandung U18
 - PERSIJA Jakarta U18
 - PERSIJAP Jepara U18
 - PERSIK Kediri U18
 - PERSIS Solo U18
 - PERSITA U18
 - PSBS Biak U18
 - PSIM Yogyakarta U18
 - PSM Makassar U18
 - Semen Padang FC U18
 - Garuda United U18
4. Peserta EPA Super League U20 berjumlah 18 (delapan belas) Klub sebagai berikut:
 - Arema FC U20
 - Bali United FC U20
 - Bhayangkara Presisi Lampung FC U20
 - Borneo FC Samarinda U20
 - Dewa United Banten FC U20
 - Madura United FC U20
 - Malut United FC U20
 - PERSEBAYA Surabaya U20
 - PERSIB Bandung U20
 - PERSIJA Jakarta U20
 - PERSIJAP Jepara U20
 - PERSIK Kediri U20
 - PERSIS Solo U20
 - PERSITA U20
 - PSBS Biak U20
 - PSIM Yogyakarta U20
 - PSM Makassar U20
 - Semen Padang FC U20

PASAL 7

SISTEM KOMPETISI

EPA Super League dimainkan dalam 2 (dua) Babak yaitu:

1. Babak pendahuluan;
2. Babak final.

BABAK PENDAHULUAN

1. Babak pendahuluan diikuti oleh 18 (delapan belas) Klub (19 (sembilan belas) Klub untuk EPA Super League U18) yang terbagi dalam 2 (dua) grup, mekanisme penempatan Klub di setiap grup yaitu sebagai berikut:

GRUP A	GRUP B
PERSITA	PSM Makassar
PERSIJA Jakarta	PSIM Yogyakarta
PERSIK Kediri	Malut United FC
Bhayangkara Presisi Lampung FC	PERSIB Bandung
PERSIJAP Jepara	Borneo FC Samarinda
PSBS Biak	PERSIS Solo
Arema FC	Bali United FC
Dewa United Banten FC	PERSEBAYA Surabaya
Semen Padang FC	Madura United FC
Garuda United U18 (Khusus di EPA Super League U18)	

2. Pertandingan di babak pendahuluan dimainkan dengan sistem *quadra round robin (home and away)* di mana setiap Klub akan memainkan 4 Pertandingan melawan setiap Klub lainnya di grup masing-masing berdasarkan jadwal Pertandingan yang ditetapkan. Durasi Pertandingan sebagaimana diatur dalam Pasal 25 Regulasi.
3. Perolehan poin Klub didapat dari hasil Pertandingan babak pendahuluan, adalah sebagai berikut:
 - a) menang, mendapat 3 (tiga) poin;
 - b) seri, mendapat 1 (satu) poin;
 - c) kalah, tidak mendapat poin.

4. Penentuan peringkat di Klasemen ditentukan sebagai berikut:

- a) jumlah poin yang diperoleh Klub dari hasil Pertandingan-Pertandingan yang telah dimainkan;
- b) apabila terdapat 2 (dua) Klub atau lebih memiliki jumlah poin yang sama, maka penentuan peringkat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria dan urutan sebagai berikut:

(1) *head-to-head* dengan urutan kriteria:

- (a) jumlah poin yang lebih tinggi didapat masing-masing Klub dari Pertandingan-Pertandingan yang telah dimainkan hanya di antara Klub-Klub terkait yang memiliki jumlah poin yang sama;
- (b) selisih gol yang lebih baik dari masing-masing Klub dari Pertandingan-Pertandingan yang telah dimainkan hanya di antara Klub-Klub terkait yang memiliki jumlah poin yang sama;
- (c) jumlah gol memasukkan masing-masing Klub dari Pertandingan-Pertandingan yang telah dimainkan hanya di antara Klub-Klub terkait yang memiliki jumlah poin yang sama.

Jika prosedur *head-to-head* ini tetap tidak dapat menetapkan peringkat bagi tim yang memiliki jumlah poin yang sama, maka berlaku *tie-breaker*, yakni diberlakukan kembali prosedur poin a) sampai c) di atas, khusus untuk 2 (dua) tim atau lebih yang memiliki jumlah poin yang sama. Jika *tie-breaker* ini pun tidak bisa menetapkan peringkat karena masih memiliki hasil yang sama, selanjutnya berlaku ketentuan berikut:

- (2) selisih gol Klub-Klub terkait dalam seluruh Pertandingan yang telah dimainkan;
- (3) jumlah gol memasukkan dari masing-masing Klub dalam seluruh Pertandingan yang telah dimainkan;
- (4) nilai lebih rendah dari hasil perhitungan perolehan kartu kuning dan kartu merah dalam seluruh Pertandingan (sesuai dengan Lampiran 1 Penentuan Peringkat *fair play*);
- (5) undian, dengan mekanisme yang akan ditentukan oleh I.League.

5. Klub-Klub yang menempati peringkat 1 (satu) di klasemen akhir babak pendahuluan di setiap masing-masing grup berhak lolos ke Babak final.

BABAK FINAL

1. Babak Final diikuti oleh 2 (dua) Klub, Pertandingan dimainkan dengan sistem *single match* di Stadion yang ditetapkan oleh I.League.
2. Durasi Pertandingan EPA Super League U16 dan EPA Super League U18 sebagaimana diatur dalam LOTG Pasal 25 dan Pasal 27 Regulasi.
3. Penetapan Klub tuan rumah pada Pertandingan Babak Final ditentukan oleh:
 - a. Point tertinggi;
 - b. Jumlah selisih gol;
 - c. Jumlah produktifitas gol;
 - d. Point *Fair-play*
4. Durasi Pertandingan EPA Super League U20 sebagaimana diatur dalam LOTG Pasal 25, Pasal 26 dan Pasal 27 Regulasi.
5. Klub pemenang pada akhir pertandingan Babak Final adalah juara EPA Super League - 2025/26.

PASAL 8

PENGUNDURAN DIRI SEBELUM KOMPETISI DIMULAI

1. Klub yang mengundurkan diri atau dikeluarkan dari EPA Super League sebelum dimulainya EPA Super League dapat digantikan oleh Klub lainnya.
2. PSSI bertanggung jawab untuk memutuskan hal-hal yang terkait pengunduran diri Klub sebelum dimulainya EPA Super League, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:
 - a) menggantikan Klub yang mengundurkan diri dengan Klub sepak bola lain yang merupakan anggota PSSI; dan/atau
 - b) mengubah peraturan teknis, termasuk Regulasi ini.
3. Seluruh keputusan yang diambil oleh PSSI berdasarkan ayat (2) Pasal ini bersifat final dan mengikat serta tidak dapat dibanding.
4. Komite Disiplin PSSI dapat memberikan sanksi tambahan terhadap Klub yang melakukan pengunduran diri sebelum EPA Super League dimulai.

PASAL 9

PENGUNDURAN DIRI SETELAH KOMPETISI DIMULAI

1. Apabila terdapat Klub yang menyatakan mengundurkan diri setelah dimulainya EPA Super League, berlaku hal-hal sebagai berikut:
 - a) seluruh hasil Pertandingan yang telah dijalankan oleh Klub yang mengundurkan diri dibatalkan dan dinyatakan tidak sah. Poin dan gol dari Pertandingan tersebut, baik untuk Klub tersebut maupun Klub lawannya, tidak akan dihitung dalam Klasemen akhir dan dihapus dari Klasemen EPA Super League;
 - b) seluruh Pertandingan terjadwal dari Klub yang mengundurkan diri akan dibatalkan;
 - c) Klub yang mengundurkan diri wajib membayar biaya kompensasi atas kerugian yang timbul dan dialami oleh Klub lain, PSSI, I.League, sponsor, televisi (jika ada) dan pihak terkait lainnya. Nilai kompensasi akan ditetapkan oleh I.League;
 - d) diskualifikasi terhadap Klub yang mengundurkan diri dari EPA Super League di 2 (dua) musim berikutnya;
 - e) Klub yang mengundurkan diri akan dilaporkan ke Komite Disiplin PSSI untuk mendapatkan sanksi tambahan;
 - f) Klub yang mengundurkan diri harus mengembalikan seluruh kontribusi yang telah diterima yang terkait penyelenggaraan EPA Super League.
2. Ketentuan Pasal 8 dan Pasal 9 Regulasi ini tidak berlaku untuk keadaan *force majeure* yang diakui oleh PSSI, I.League dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. PSSI dan I.League memiliki diskresi untuk melakukan tindakan yang diperlukan terhadap kondisi yang timbul karena *force majeure*.

PASAL 10

JADWAL PERTANDINGAN

1. Seluruh Pertandingan dimainkan sesuai dengan Jadwal Pertandingan yang telah ditetapkan oleh I.League.
2. Jadwal Pertandingan EPA Super League, termasuk waktu *kick-off* terhadap Pertandingan yang disiarkan langsung oleh *host broadcaster* sepenuhnya ditetapkan oleh I.League.
3. Kecuali ditetapkan lain, Jadwal Pertandingan dan waktu *kick-off* di hari Pertandingan terakhir EPA Super League dilaksanakan secara bersamaan. I.League berwenang untuk menetapkan Jadwal Pertandingan dan waktu *kick-off* tersebut.
4. I.League memiliki hak untuk setiap saat melakukan perubahan terhadap Jadwal Pertandingan. Sebelum memutuskan perubahan tersebut, I.League akan melakukan koordinasi dengan Klub yang terlibat dan/atau terkena dampak terhadap perubahan jadwal Pertandingan tersebut.

5. Perubahan Jadwal Pertandingan dapat dilakukan oleh I.League selambat-lambatnya H-7 Pertandingan dengan alasan sebagai berikut:
 - a) KAMTIBMAS POLRI;
 - b) Jadwal Pertandingan yang telah ditetapkan bersamaan dengan berlangsungnya suatu agenda sepak bola internasional;
 - c) Jadwal Pertandingan yang telah ditetapkan bersamaan dengan berlangsungnya suatu agenda nasional/daerah;
 - d) khusus terhadap kondisi *force majeure*, I.League dapat melakukan perubahan Jadwal Pertandingan di setiap saat.
6. Klub tuan rumah dapat mengajukan permohonan perubahan Jadwal Pertandingan jika tidak mendapat izin dari kepolisian selambat-lambatnya H-7 Pertandingan, yang selanjutnya mendapat persetujuan atau penolakan oleh I.League.
7. Dalam hal Klub mengajukan permohonan perubahan hari dan tanggal Pertandingan di luar tenggat waktu yang ditetapkan oleh I.League sesuai dengan ayat (6) Pasal ini dan I.League menolak permohonan tersebut, maka I.League akan menetapkan penyelenggaraan Pertandingan untuk dilaksanakan di tempat netral dengan seluruh biaya penyelenggaraan ditanggung oleh Klub tuan rumah.
8. Dalam hal Klub mengajukan permohonan perubahan hari dan tanggal Pertandingan di luar tenggat waktu yang ditetapkan oleh I.League, maka I.League berhak menerima/menolak atas permohonan tersebut.

III. PEMAIN DAN OFISIAL

PASAL 11

PEMAIN

1. Klub wajib menjamin bahwa seluruh Pemain memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) terdaftar di Klub dan PSSI sesuai dengan RSTP dan Regulasi PSSI yang berlaku;
 - b) terdaftar di I.League berdasarkan pendaftaran oleh Klub yang sesuai dengan Regulasi Kompetisi.
2. Individu yang memenuhi kriteria dalam ayat (1) Pasal ini adalah Pemain yang sah untuk dapat bermain di EPA Super League.
3. Seorang Pemain dinyatakan tidak sah jika:
 - a) ia melanggar ayat (1) Pasal ini;
 - b) ia melanggar Pasal 15 ayat (1) dan (2);
 - c) ia bermain dalam Pertandingan yang bertentangan dengan Regulasi dan/atau keputusan Komite Disiplin PSSI; atau
 - d) I.League menemukan adanya dokumen yang tidak sah dan/atau keliru yang disampaikan selama pendaftaran.
4. Klub dan Pemain yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap penggunaan Pemain tidak sah akan dijatuhi sanksi sebagaimana diatur dalam Kode Disiplin PSSI.
5. Setiap Pemain yang telah mendapatkan pengesahan dari I.League akan mendapatkan akreditasi berupa *ID card*. Dalam hal terjadi *ID card* tersebut hilang, rusak atau dipindahtangankan kepada pihak lain, Klub akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).

PASAL 12

PERIODE PENDAFTARAN PEMAIN

Terdapat 2 (dua) periode pendaftaran Pemain dalam EPA Super League. I.League akan menyampaikan secara tertulis kepada Klub terhadap setiap periode pendaftaran tersebut.

1. Periode pendaftaran 1 dimulai dari tanggal 11 September 2025 sampai dengan tanggal 08 Oktober 2025.
2. Periode pendaftaran 2 dimulai dari tanggal 01 Januari 2026 sampai dengan tanggal 31 Januari 2026.

PASAL 13

PENDAFTARAN PEMAIN

1. Klub dapat melakukan pendaftaran Pemain sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) Pemain dan paling banyak 35 (tiga puluh lima) Pemain di setiap kelompok usia. Seluruh Pemain yang didaftarkan merupakan Warga Negara Indonesia (WNI).
2. Tahun kelahiran yaitu sebagai berikut:
 - a) EPA Super League U16 : kelahiran 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2011.
 - b) EPA Super League U18 :
 - (1) kelahiran 1 Januari 2008 sampai kelahiran 31 Desember 2011;
 - (2) Klub wajib mendaftarkan sekurang-kurangnya 6 (enam) Pemain tahun kelahiran 2009 dalam kuota 35 (tiga puluh lima) Pemain.
 - c) EPA Super League U20 :
 - (1) kelahiran 1 Januari 2006 sampai kelahiran 31 Desember 2011;
 - (2) Klub wajib mendaftarkan sekurang-kurangnya 6 (enam) Pemain tahun kelahiran 2007 dalam kuota 35 (tiga puluh lima) Pemain;
 - (3) Klub dapat mendaftarkan maksimal 5 (lima) Pemain tahun kelahiran 2004 sampai dengan 2005 dalam kuota 35 (tiga puluh lima) Pemain.
3. Klub wajib mendaftarkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang penjaga gawang di setiap kelompok usia. Terhadap Klub yang tidak memenuhi ketentuan ini, I.League berhak untuk tidak melakukan pengesahan terhadap seluruh Pemain yang didaftarkan.
4. Selama berlangsungnya EPA Super League dan setiap Pertandingan yang dijalani, Pemain tidak wajib menggunakan nama punggung di Seragam, tetapi wajib menggunakan nomor punggung yang sama sesuai dengan yang terdaftar. Pemain yang sama tidak diperbolehkan menggunakan nomor punggung yang berbeda dalam setiap Pertandingan.
5. Apabila seorang Pemain pindah ke Klub lain, maka Pemain yang bersangkutan dapat mendaftarkan nomor punggung yang berbeda, selama nomor tersebut masih tersedia. Seluruh hal terkait perubahan nomor punggung harus mendapat persetujuan dari I.League.
6. Klub diperbolehkan untuk melakukan pencabutan Pemain dari pendaftaran dengan menyampaikan formulir pencabutan Pemain yang dilakukan dalam LIAS. Pencabutan Pemain tersebut tetap membutuhkan persetujuan dari I.League.
7. Klub dapat melakukan penambahan Pemain sesuai dengan kuota yang masih tersedia hanya pada saat periode pendaftaran Pemain berlangsung sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Regulasi ini.
8. Dalam hal seorang Pemain yang telah didaftarkan namun mendapat Surat Tim Garuda United U18, Klub asal berhak mendaftarkan Pemain lainnya untuk mengisi kuota Pemain selama tidak melebihi kuota 35 (tiga puluh lima) Pemain.

9. Apabila pada Periode pendaftaran 2, khusus Pemain yang sebelumnya dipanggil untuk Tim Garuda United U18 kemudian dipulangkan ke Klub asal dengan Surat Pemulangan, maka Pemain yang telah dipulangkan tersebut berhak untuk didaftarkan kembali ke Klub asal .
10. Pendaftaran kembali Pemain sebagaimana dimaksud pada ayat (9) Pasal ini merupakan kebijakan pengecualian terhadap ketentuan batas maksimal pendaftaran 35 (tiga puluh lima) Pemain.

PASAL 14

DOKUMEN PENDAFTARAN PEMAIN

1. Pemain yang akan didaftarkan dalam LIAS secara *online* adalah pemain yang telah mendapatkan pengesahan dari PSSI melalui SIAP.
2. Pemain yang didaftarkan dalam LIAS wajib melengkapi biodata dan dokumen sebagai berikut:
 - a) nama punggung (opsional);
 - b) nomor punggung;
 - c) posisi;
 - d) asuransi sekurang-kurangnya BPJS Kesehatan;
 - e) *Pre-Competition Medical Assessment* (PCMA);
 - f) foto terbaru Pemain setengah badan memakai Seragam pertama latar belakang putih polos, format *JPEG*, kualitas *high-resolution* atau *full HD* (resolusi 1500 x 2102 / 5R / 3,8mb), sesuai ketentuan teknis dalam Manual.
3. Seluruh hal yang bersifat administratif yang terkait dengan dokumen pendaftaran Pemain yang diatur dalam ayat (1) dan (2) Pasal ini merupakan tanggung jawab Klub.
4. I.League berhak untuk meminta Klub dan Pemain untuk menunjukkan dokumen yang asli untuk verifikasi, yang akan dikembalikan setelah proses verifikasi selesai.

PASAL 15

STATUS PEMAIN

1. Seluruh hal terkait dengan status Pemain mengikuti ketentuan yang diatur dalam RSTP dan Regulasi Pemain PSSI.
2. Seorang Pemain hanya dapat memiliki kontrak, terdaftar dan bermain untuk 1 (satu) Klub dalam satu waktu selama pelaksanaan EPA Super League. Klub wajib untuk memastikan bahwa Pemain mereka tidak terikat kontrak atau terdaftar di Klub lain.
3. Apabila terdapat Pemain yang melanggar ayat (1) dan (2) Pasal ini akan dilaporkan ke

Komite Disiplin PSSI dan dapat dikenakan sanksi larangan bermain sekurang-kurangnya 1 (satu) musim kompetisi EPA Super League berikutnya, kecuali Pemain yang bersangkutan dapat menyampaikan bukti yang valid. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan oleh I.League, apabila Klub di mana Pemain bermainterbukti tidak menjalankan kewajibannya berdasarkan ayat (2) Pasal ini, maka:

- a) Klub dinyatakan kalah 0-3 di setiap Pertandingan yang telah dijalankan di mana Pemain yang bersangkutan bermain, namun apabila selisih gol pada akhir Pertandingan tersebut lebih besar dari 0-3 maka hasil tersebut yang berlaku;
 - b) Klub di mana Pemain bermain dilaporkan ke Komite Disiplin PSSI untuk mendapatkan sanksi tambahan sesuai dengan Kode Disiplin PSSI.
4. PSSI berhak melakukan verifikasi dokumen pendaftaran Pemain sebagaimana diatur dalam Pasal 14 Regulasi ini. ketidaklengkapan dokumen akan menyebabkan Pemain tidak disahkan oleh PSSI dan tidak diizinkan bermain.
 5. Perpindahan Pemain dapat dilakukan dengan kondisi sebagai berikut:
 - a) Pemain yang masih terikat kontrak dapat pindah ke Klub lain di Indonesia melalui mekanisme transfer Pemain (dengan kompensasi pemutusan kontrak yang disepakati) atau peminjaman, sesuai Regulasi Pemain PSSI dan tidak bertentangan dengan pasal ayat (2) Pasal ini;
 - b) Klub yang melakukan penambahan Pemain melalui mekanisme transfer atau pinjam harus menyampaikan permohonan penambahan tersebut melalui SIAP.
 6. Seluruh hal terkait pengakhiran kontrak dan tindakan berikutnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Regulasi Pemain PSSI.

PASAL 16

PEMINJAMAN PEMAIN

1. Pemain dapat dipinjamkan untuk jangka waktu yang telah ditentukan oleh Klub sebelumnya kepada Klub baru berdasarkan perjanjian tertulis. Aturan berikut berlaku untuk peminjaman Pemain:
 - a) Klub harus membuat perjanjian tertulis yang menjelaskan persyaratan peminjaman ("perjanjian peminjaman"). Pemain turut ambil bagian dalam perjanjian peminjaman tersebut (menandatangani perjanjian);
 - b) Pemain dan Klub baru harus menandatangani kontrak yang mencantumkan durasi, nilai kontrak dan status Pemain sebagai Pemain pinjaman.;
 - c) selama jangka waktu peminjaman yang disepakati, kewajiban kontraktual antara Pemain dan Klub sebelumnya akan ditanggihkan kecuali jika disepakati lain secara tertulis;
 - d) perjanjian peminjaman dilakukan minimal antara 2 (dua) periode pendaftaran yang ditentukan, sebagaimana diatur dalam Pasal 12 dengan durasi maksimal 1 tahun.

- Tanggal berakhirnya perjanjian peminjaman tersebut akan jatuh dalam salah satu periode pendaftaran Klub sebelumnya;
- e) perjanjian peminjaman dapat diperpanjang, tunduk pada jangka waktu minimum dan maksimum di atas sesuai dengan huruf d pada Pasal ini, dengan persetujuan tertulis dari Pemain;
 - f) Klub baru (peminjam) dilarang meminjamkan kembali atau secara permanen mentransfer seorang Pemain ke Klub ketiga.
2. Perjanjian peminjaman yang telah dilakukan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun sebelum ketentuan ini berlaku, maka perjanjian peminjaman harus diperbaharui sesuai dengan ayat (1) huruf e Pasal ini.
 3. Apabila perjanjian peminjaman antara seorang Pemain dengan Klub baru telah dihentikan secara sepihak sebelum selesainya jangka waktu yang disepakati dalam perjanjian peminjaman:
 - a) Pemain berhak untuk kembali ke Klub sebelumnya;
 - b) Pemain harus segera memberi informasi kepada Klub sebelumnya tentang penghentian dini dan memutuskan untuk kembali ke Klub sebelumnya atau tidak;
 - c) Jika Pemain memutuskan untuk kembali ke Klub sebelumnya, Klub sebelumnya harus segera mendaftarkan kembali Pemain tersebut pada SIAP. Status peminjaman akan diubah sejak Pemain tersebut didaftarkan kembali.
 4. Sebuah Klub memiliki maksimal 6 (enam) Pemain dengan status meminjam dan/atau dipinjamkan pada waktu tertentu waktu selama satu musim kompetisi.
 5. Peminjaman Pemain kelompok usia hanya berlaku bagi peminjaman Pemain kelompok usia yang memiliki kontrak Pemain profesional.

PASAL 17

KONTRAK PEMAIN

1. PSSI menetapkan standar kontrak Pemain yang merujuk kepada RSTP, Regulasi Pemain PSSI, Peraturan NDRC dan edaran FIFA tentang *Standard Contract Requirement*.
2. Terkait kontrak Pemain dan proteksi terhadap hal tersebut, tanggal di mana Pemain tersebut terdaftar di Klub, Pemain yang melakukan perpindahan (*transfer*) domestik yang berlaku adalah tanggal ditandatanganinya kontrak sesuai dengan Pasal 12 Regulasi ini.
3. Klub wajib memastikan orang tua/wali Pemain berusia di bawah 17 tahun turut menyetujui kontrak dengan ikut menandatangani kontrak pada surat perjanjian antara Klub dan Pemain.
4. Klub wajib memastikan bahwa Pemain tetap melaksanakan kewajibannya untuk terus mengikuti pendidikan formal.
5. Klub wajib untuk mematuhi hal-hal yang terdapat dalam standar kontrak Pemain dan dapat membuat penyesuaian sesuai dengan kesepakatan antara Klub dan Pemain. Terhadap

penyesuaian tersebut, Klub wajib menyampaikan ke PSSI untuk dilakukan verifikasi dan persetujuan.

6. PSSI berhak melakukan verifikasi setiap kontrak pendaftaran Pemain dan dapat memerintahkan perubahan apabila ada klausul yang merugikan salah satu pihak. Apabila perubahan tidak dilakukan, pengesahan Pemain ditunda hingga ketentuan tersebut dipenuhi.

PASAL 18

PEMANGGILAN DAN PEMULANGAN PEMAIN TIM GARUDA UNITED U18

1. Klub wajib melepaskan Pemain yang dipanggil untuk Tim Garuda United U18 untuk Tim Garuda United U18.
2. Pemanggilan Pemain hanya bisa dilakukan dengan Surat Pemanggilan resmi yang dikeluarkan oleh PSSI selambat-lambatnya H-7 penutupan periode pendaftaran Pemain sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Regulasi ini.
3. Pemulangan Pemain kepada Klub dapat dilakukan dengan Surat Pemulangan resmi yang dikeluarkan oleh PSSI selambat-lambatnya H-7 pembukaan periode pendaftaran Pemain sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Regulasi ini.
4. Tim Garuda United U18 wajib melampirkan rekam medis Pemain bersamaan dengan Surat Pemulangan.
5. Surat Pemanggilan dan Pemulangan Pemain ini berlaku sebagai syarat administrasi pengesahan Pemain yang bermain bagi Tim Garuda United U18.
6. Selama masa pemanggilan, Pemain yang terdaftar di Garuda United U18 dilarang untuk menjadi Pemain Yoyo di Tim Senior Klub.
7. Terhadap pemulangan Pemain, jika Pemain yang dipulangkan tersebut mengalami cedera maka Tim Garuda United U18 wajib menanggung seluruh biaya yang dikeluarkan sampai dengan masa pemulihan selesai dan dinyatakan dapat bermain kembali yang dapat dibuktikan dengan surat keterangan dokter.

PASAL 19

OFISIAL

1. Setiap Klub melakukan pendaftaran Oficial selama periode EPA Super League melalui LIAS secara *online* yang telah mendapatkan pengesahan dari PSSI melalui SIAP.
2. Setiap Klub dapat mendaftarkan sebanyak-banyaknya 10 (sepuluh) Oficial di setiap kelompok usia, yang sebelumnya telah mendapatkan pengesahan dari PSSI melalui SIAP.
3. Setiap Klub wajib untuk mendaftarkan Oficial dengan jabatan sebagai berikut:
 - a) pelatih kepala;
 - b) dokter tim/fisioterapis.
4. Jabatan setiap Oficial Klub harus sesuai dengan kontrak kerja yang akan didaftarkan di LIAS. Terhadap pelanggaran ayat ini dikenakan denda sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).
5. Setiap Klub hanya dapat mendaftarkan 7 (tujuh) Oficial yang dimasukkan dalam FPO melalui Formulir Pertandingan dan diperbolehkan duduk di bangku cadangan selama Pertandingan berlangsung.
6. Dari 7 (tujuh) orang Oficial yang diperbolehkan duduk di bangku cadangan, 2 (dua) diantaranya wajib berada di bangku cadangan dalam setiap Pertandingan dengan jabatan sebagai berikut:
 - a) pelatih kepala;
 - b) dokter tim/fisioterapis.Sementara 5 (lima) orang Oficial lainnya dengan salah satu jabatan sebagai berikut:
 - c) manajer/sekretaris tim;
 - d) asisten pelatih;
 - e) pelatih penjaga gawang;
 - f) pelatih fisik;
 - g) *kitman*; dan
 - h) posisi lain yang dianggap perlu oleh tim.
7. Dalam hal Klub hanya mendaftarkan kurang dari 3 (tiga) Oficial atau I.League tidak melakukan pengesahan terhadap Oficial yang didaftarkan, jumlah Oficial yang dapat duduk di bangku cadangan akan berkurang secara proporsional.
8. Setiap Oficial yang telah mendapatkan pengesahan dari I.League akan mendapatkan akreditasi berupa *ID card*. Dalam hal terjadi *ID card* tersebut hilang, rusak atau memindahtangankan kepada pihak lain, Klub akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).

9. Setelah pengesahan Oficial, Klub dapat mengganti Oficial setiap saat. Pendaftaran Oficial dapat dilakukan selambat-lambatnya H-2 Pertandingan terdekat dengan mengikuti ketentuan pendaftaran yang berlaku. Oficial baru dapat berpartisipasi setelah mendapatkan *ID card* yang diterbitkan oleh I.League.
10. Klub yang melakukan perpindahan Oficial wajib memberitahukan secara tertulis kepada I.League selambat-lambatnya H+7 setelah terjadinya perpindahan. Pelanggaran terhadap hal ini akan dikenakan denda sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).
11. Terhadap pengesahan Oficial yang baru, Klub wajib mengembalikan *ID Card* kepada I.League selambat-lambatnya H+3 penyampaian surat pemberitahuan. I.League tidak akan menerbitkan *ID Card* Oficial baru sebelum menerima *ID Card* Oficial yang dihapus.
12. Klub yang mengganti pelatih kepala wajib memberitahukan PSSI dan I.League secara tertulis selambat-lambatnya H+3 setelah pengakhiran kontrak. Klub juga wajib mendaftarkan pelatih kepala baru selambat-lambatnya H+15 setelah menyampaikan surat pemberitahuan dan wajib memenuhi kualifikasi pelatih kepala sesuai dengan Pasal 20 Regulasi ini. Pelanggaran terhadap hal ini akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

PASAL 20

DOKUMEN PENDAFTARAN OFISIAL

1. Oficial yang akan didaftarkan dalam LIAS secara *online* adalah Oficial yang telah mendapatkan pengesahan dari PSSI melalui SIAP.
2. Oficial yang didaftarkan dalam SIAP dan LIAS wajib melengkapi biodata dan dokumen sebagai berikut:
 - a) salinan (sesuai dengan asli) Kartu Tanda Penduduk dengan masa berlaku sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia;
 - b) salinan (sesuai dengan asli) kontrak kerja antara Klub dan Oficial;
 - c) dokumen pendukung terhadap kualifikasi atau status kerja sesuai dengan jabatan sebagai berikut:

EPA Super League U16 dan EPA U18

Posisi	Persyaratan
Direktur Akademi	a. Wajib WNI b. Sertifikasi minimal AFC A Diploma / PSSI A Diploma c. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC
Pelatih Kepala	a. Wajib WNI b. Sertifikasi minimal AFC B Diploma / PSSI B Diploma c. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC
Asisten Pelatih	a. Wajib WNI b. Sertifikasi minimal AFC C Diploma / PSSI C Diploma c. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC
Pelatih Fisik	a. Wajib WNI; b. Sertifikasi minimal AFC B Diploma / PSSI B Diploma + Ijazah S1 Keolahragaan; c. Direkomendasikan memiliki sertifikasi spesialisasi fisik (AFC Fitness Level 1); d. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC.
Pelatih Kiper	a. Wajib WNI; b. Sertifikasi minimal AFC Goalkeeping Level 1 License / PSSI C Goalkeeping Diploma; c. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC.
Analisis	a. Wajib WNI b. Direkomendasikan memiliki sertifikasi spesialisasi Analisa
Dokter Tim	a. kontrak kerja (full time) b. ijazah sesuai dengan kualifikasi kedokteran c. Surat Tanda Registrasi (STR)
Fisioterapis	a. kontrak kerja (full time) b. ijazah sesuai dengan kualifikasi fisioterapis c. Surat Tanda Registrasi (STR)

EPA Super League U20

Posisi	Persyaratan
Direktur Akademi	a. Wajib WNI; b. Sertifikasi minimal AFC A Diploma / PSSI A Diploma; c. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC.
Pelatih Kepala	a. Wajib WNI; b. Sertifikasi minimal AFC A Diploma / PSSI A Diploma; c. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC.
Asisten Pelatih	a. Wajib WNI; b. Sertifikasi minimal AFC B Diploma / PSSI B Diploma; c. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC.
Pelatih Fisik	a. Wajib WNI; b. Sertifikasi minimal AFC B Diploma / PSSI B Diploma + Ijazah S1 Ilmu Keolahragaan; c. Direkomendasikan memiliki sertifikasi spesialisasi fisik (AFC Fitness Level 1); d. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC.
Pelatih Kiper	a. Wajib WNI; b. Sertifikasi minimal AFC Goalkeeping Level 1 License / PSSI C Goalkeeping Diploma; c. Jika sertifikasi non-AFC, wajib RECC setara, dikeluarkan AFC max 2 tahun setelah hasil RECC.
Analisis	a. Wajib WNI; b. Direkomendasikan memiliki sertifikasi spesialisasi analisa;
Dokter Tim	a. kontrak kerja (full time) b. ijazah sesuai dengan kualifikasi kedokteran c. Surat Tanda Registrasi (STR)
Fisioterapis	a. kontrak kerja (full time) b. ijazah sesuai dengan kualifikasi fisioterapis c. Surat Tanda Registrasi (STR)

- d) foto Oficial terbaru setengah badan dengan Seragam resmi Klub, latar belakang putih, format *PNG*, kualitas *high-resolution* (resolusi 1500 x 2102 / 5R / 5 x 7 / 3,8mb). Foto tidak boleh menggunakan topi, kacamata hitam dan/atau atribut lainnya yang mengandung identitas organisasi masyarakat.
3. Seluruh hal-hal yang bersifat administratif yang terkait dengan dokumen Oficial merupakan tanggung jawab Klub.
4. Dalam hal-hal tertentu, I.League berhak untuk meminta Klub dan/atau Oficial menunjukkan dokumen yang asli, yang akan dikembalikan setelah dilakukan verifikasi.

PASAL 21

PENGESAHAN PEMAIN DAN OFISIAL

1. Terhadap Pemain dan Oficial yang telah memenuhi seluruh persyaratan akan mendapatkan pengesahan oleh I.League.
2. I.League berhak untuk menangguhkan atau mencabut pengesahan Pemain dan/atau Oficial apabila ditemukan terjadi pelanggaran terhadap hal-hal yang diatur dan ditetapkan oleh I.League berdasarkan Regulasi atau ketentuan lain yang terkait dengan EPA Super League.

PASAL 22

PERPINDAHAN OFISIAL ANTAR KELOMPOK USIA DALAM SATU KLUB

1. Oficial dengan jabatan pelatih kepala yang telah memenuhi seluruh persyaratan akan mendapatkan pengesahan oleh I.League wajib mendampingi kelompok usia yang didaftarkan.
2. Oficial dengan jabatan manajer/sekretaris tim, asisten pelatih, pelatih fisik, pelatih penjaga gawang U20 yang telah memenuhi seluruh persyaratan akan mendapatkan pengesahan oleh I.League dapat mendampingi tim U18 dan U16.
3. Oficial dengan jabatan Pelatih kepala U16 atau U18 yang telah memenuhi seluruh persyaratan akan mendapatkan pengesahan oleh I.League dapat mendampingi tim U20 sebagai asisten pelatih.
4. Oficial dengan jabatan asisten pelatih, pelatih fisik, pelatih penjaga gawang U16 dapat mendampingi tim U18 atau sebaliknya (*vice versa*).
5. dokter tim/fisioterapis yang didaftarkan dapat mendampingi seluruh tim EPA Super League.
6. Ketentuan dalam Pasal ini diatur lebih lanjut dalam Lampiran 3 Regulasi ini.

IV. AKREDITASI

PASAL 23

AKREDITASI

1. Seluruh personel yang terlibat dalam pelaksanaan EPA Super League wajib menggunakan akreditasi berupa *ID card* setiap saat khususnya dalam pelaksanaan Pertandingan.
2. I.League akan menerbitkan format akreditasi dan bertanggung jawab terhadap desain dari *ID card* sebagaimana ditentukan dalam ayat (1) Pasal ini. Produksi dan distribusi akreditasi selain untuk Pemain dan Oficial.
3. Klub wajib memastikan bahwa *ID card* yang telah disediakan oleh I.League hanya digunakan oleh Pemain dan Oficial yang telah terdaftar dan disahkan oleh I.League. Tanpa akreditasi sesuai ketentuan tidak diperkenankan masuk Stadion/Lapangan.
4. *ID card* yang dirilis oleh I.League bukanlah akses untuk memasuki seluruh area Stadion/Lapangan. I.League akan menerbitkan *Supplementary Access Devices* (SAD) yang berfungsi sebagai penanda akses terbatas di *official area* (OA) dan Area FOP sesuai Manual.
5. Klub wajib memastikan Pemain dan Oficial yang mendapatkan larangan bermain dan/atau tidak didaftarkan pada *E-startlist* tidak diperkenankan menggunakan SAD atau memasuki OA dan Area FOP.
6. Personel yang tidak menggunakan akreditasi sesuai ketentuan tidak diperkenankan masuk ke Stadion.
7. *ID card* yang diterbitkan oleh I.League sebagaimana yang tercantum di ayat (2) Pasal ini, dicetak menggunakan sistem yang disediakan oleh I.League melalui *link* : <https://lias.ileague.id/clubdashboard>.

V. REGULASI TEKNIS

PASAL 24 PERTANDINGAN

1. Seluruh Pertandingan dimainkan sesuai dengan LOTG yang dibuat oleh IFAB dan diterbitkan oleh FIFA.
2. Diperbolehkan sebanyak-banyaknya 8 Pemain cadangan yang terdaftar dalam Daftar Susunan Pemain (*E-startlist*) dapat bermain dalam Pertandingan. Dalam proses kesempatan waktu pergantian Pemain, wasit cadangan harus menggunakan papan pergantian Pemain di mana terdapat nomor di kedua sisinya.
3. Pada babak *extra time*, setiap tim mendapatkan tambahan kuota 1 pergantian pemain dari yang terdaftar dalam Daftar Susunan Pemain.
4. Mekanisme waktu pergantian Pemain saat Pertandingan hanya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
 - a) saat permainan berlangsung, setiap Klub hanya memiliki 3 kali kesempatan waktu pergantian Pemain di mana dalam satu kesempatan waktu pergantian bisa melakukan hingga maksimal 8 pergantian Pemain, tergantung kepada kuota pergantian Pemain yang tersisa;
 - b) pada masa jeda babak pertama, Klub diperbolehkan melakukan pergantian Pemain sepanjang masih memiliki kuota pergantian Pemain. Pergantian pada masa jeda ini tidak mengurangi jumlah 3 kali kesempatan waktu pergantian Pemain pada saat permainan berlangsung seperti tercantum di ayat (4) huruf a Pasal ini;
 - c) jumlah kuota pergantian Pemain dan kesempatan waktu pergantian Pemain yang tidak terpakai saat waktu normal akan diakumulasikan ke babak *extra time*;
 - d) pada babak *extra time*, setiap Klub mendapatkan tambahan 1 kesempatan waktu pergantian Pemain. Pergantian pada masa jeda sebelum dimulainya *extra time* dan interval di antara dua babak *extra time* tidak mengurangi jumlah kesempatan waktu pergantian pemain yang masih dimiliki.
 - e) merujuk kepada LOTG, pergantian Pemain tambahan di luar kuota pergantian Pemain yang telah digunakan dapat dilakukan apabila terjadi cedera pada kepala.
5. Pertandingan hanya dapat dimulai apabila kedua tim minimal memiliki 7 (tujuh) Pemain di lapangan, termasuk penjaga gawang. Pertandingan tidak dapat dimulai atau diteruskan jika salah satu tim kurang dari 7 (tujuh) Pemain di Lapangan Pertandingan.

PASAL 25

DURASI PERTANDINGAN

1. Pertandingan U16 dan U18 berlangsung selama 80 menit yang terbagi atas 2 (dua) babak masing-masing berlangsung selama 40 menit (waktu normal). Pertandingan dimulai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh I.League. Pertandingan mengacu pada sinkronisasi waktu setempat;
2. Pertandingan U20 berlangsung selama 90 menit yang terbagi atas 2 babak masing-masing berlangsung 45 menit (waktu normal). Pertandingan dimulai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh I.League. Pertandingan mengacu pada sinkronisasi waktu setempat;
3. Interval waktu jeda selama 15 menit dihitung dari peluit akhir babak pertama sampai dengan peluit awal babak kedua.
4. Kelalaian pihak yang mengakibatkan keterlambatan pada dimulainya Pertandingan (*delay kick-off*) babak pertama dan/atau *delay kick-off* babak kedua lebih dari 90 detik akan dikenakan sanksi berupa :
 - a. Kelompok usia U16 dan U18 berupa pengurangan *point fair play* sebesar 3 (tiga) poin; dan
 - b. Kelompok usia U20 berupa denda sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah).

PASAL 26

EXTRA TIME

Pada Pertandingan EPA Super League U20, apabila waktu normal berakhir hasil Pertandingan masih imbang, maka untuk menentukan pemenang dilakukan *extra time*. Durasi selama 30 menit yang terbagi atas 2 (dua) babak masing-masing berlangsung 15 menit dengan interval waktu jeda 5 menit dihitung dari peluit akhir babak kedua waktu normal. Apabila *extra time* tidak dapat diselesaikan karena kondisi cuaca atau alasan lain di luar kemampuan, maka berlaku ketentuan Pasal 31 Regulasi ini.

PASAL 27

TENDANGAN DARI TITIK PENALTI

1. Pada babak final Pertandingan EPA Super League U16 dan U18 apabila setelah waktu normal berakhir hasil Pertandingan masih imbang, maka untuk menentukan pemenang dilakukan melalui tendangan dari titik penalti dengan mengikuti ketentuan yang diatur dalam LOTG. Apabila adu tendangan penalti tidak dapat diselesaikan karena kondisi cuaca atau alasan lain di luar kemampuan, maka berlaku ketentuan Pasal 31 Regulasi ini.
2. Pada Pertandingan EPA Super League U20, apabila waktu *extra time* berakhir hasil Pertandingan masih imbang, maka untuk menentukan pemenang dilakukan melalui tendangan dari titik penalti dengan mengikuti ketentuan yang diatur dalam LOTG. Apabila adu tendangan penalti tidak dapat diselesaikan karena kondisi cuaca atau alasan lain di luar kemampuan, maka berlaku ketentuan Pasal 31 Regulasi ini.

PASAL 28

PENUNDAAN ATAU PEMBATALAN PERTANDINGAN

1. Apabila Pertandingan tidak dapat dimulai sesuai waktu yang telah ditetapkan karena alasan *Force Majeure* atau alasan lain termasuk tetapi tidak terbatas pada Lapangan Pertandingan di Stadion/Lapangan yang tidak layak digunakan, kondisi cuaca, lampu Stadion padam dan lainnya, maka berlaku prosedur sebagai berikut :
 - a) wasit memutuskan bahwa Pertandingan ditunda selama durasi sekurang-kurangnya 30 menit. Selama waktu penundaan ini, wasit dapat memutuskan apabila Pertandingan dapat dimulai sebelum waktu penundaan tersebut berakhir;
 - b) setelah penundaan selama 30 menit pertama sebagaimana diatur dalam ayat (1) huruf a Pasal ini, dapat dilakukan penambahan penundaan waktu selama 30 menit kedua apabila diperlukan, apabila wasit menilai penundaan kedua memungkinkan untuk dilanjut, maka Pertandingan dilanjutkan atau wasit dapat menyatakan Pertandingan dibatalkan. Selama waktu penundaan kedua ini, wasit dapat memutuskan Pertandingan dapat dimulai sebelum waktu penundaan tersebut berakhir;
 - c) setelah penundaan selama 30 menit kedua berakhir, lapangan Pertandingan termasuk fasilitas lainnya dapat digunakan kembali maka Pertandingan dapat dilanjutkan atas keputusan yang telah disepakati oleh kedua Klub, Perangkat Pertandingan dan pihak keamanan;
 - d) setelah penundaan selama 30 menit kedua berakhir dan wasit berpendapat bahwa Pertandingan masih belum dapat dilaksanakan, maka wasit akan menyatakan Pertandingan dibatalkan.
2. Selambat-lambatnya 2 jam terhitung sejak keputusan wasit untuk membatalkan Pertandingan tersebut, sesuai dengan Pasal 2 ayat (5) Regulasi ini *Match Decision Authority* harus memutuskan dengan mempertimbangkan seluruh aspek, terkait status Pertandingan tersebut. Jika terdapat indikasi pelanggaran disiplin atas batalnya Pertandingan tersebut, akan dilaporkan ke Komite Disiplin PSSI

- Keputusan yang dibuat oleh *Match Decision Authority* sesuai dengan ayat (2) Pasal ini, bersifat final dan mengikat dan tidak dapat dilakukan banding.

PASAL 29

KLUB TIDAK HADIR DI KOTA PERTANDINGAN

Apabila Pertandingan tidak terlaksana karena salah satu Klub tidak hadir di kota Pertandingan sesuai Jadwal Pertandingan yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Pertandingan dengan alasan lain di luar dari *Force Majeure* atau faktor lainnya yang telah ditentukan dalam Regulasi, maka berlaku prosedur sebagai berikut:

- Selambat-lambatnya 3 jam sebelum *kick-off* Panpel tidak menerima informasi dan/atau telah mendapat kepastian terhadap kedatangan salah satu Klub yang bertanding, maka *match commissioner* melakukan *emergency meeting* yang dihadiri oleh: ketua Panpel, *safety and security officer*, *medical officer*, *media officer*, kepolisian, Klub yang telah hadir, perangkat wasit, terhadap tidak hadirnya salah satu Klub di kota Pertandingan sesuai Jadwal Pertandingan yang telah ditetapkan oleh I.League. Tidak perlu dilakukan seremoni Pertandingan atas ditetapkannya ketidakhadiran salah satu Klub tersebut.
- Match commissioner* selambat-lambatnya 2 jam sebelum *kick-off* menginformasikan kepada I.League terhadap kepastian tidak hadirnya salah satu Klub di kota Pertandingan sesuai Jadwal Pertandingan yang telah ditetapkan dan selanjutnya membuat laporan khusus kepada Komite Disiplin PSSI.
- Pelanggaran terhadap Pasal ini I.League dapat langsung menetapkan status Pertandingan, Klub yang tidak hadir akan dikenakan sanksi yaitu dinyatakan kalah 0-3 dan akan dilaporkan kepada Komite Disiplin PSSI untuk mendapatkan sanksi tambahan.

PASAL 30

KLUB TIDAK HADIR DI STADION

Apabila Pertandingan tidak terlaksana karena salah satu Klub tidak hadir di Stadion sesuai Jadwal Pertandingan yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Pertandingan dengan alasan lain di luar dari *Force Majeure* atau faktor lainnya yang telah ditentukan dalam Regulasi, maka berlaku prosedur sebagai berikut:

- 90 menit sebelum *kick-off*, *match commissioner* memastikan bahwa semua persiapan penyelenggaraan Pertandingan telah dilakukan serta Perangkat Pertandingan dan salah satu Klub telah hadir di Stadion.
- 50 menit sampai 20 menit sebelum *kick-off*, Klub dan perangkat wasit dapat melakukan pemanasan.

3. Selambat-lambatnya 20 menit sebelum *kick-off* Panpel telah mendapatkan kepastian informasi dari Klub yang tidak hadir di tempat Pertandingan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
4. Wasit memberikan informasi kepada kapten tim, Oficial Klub yang hadir dan *match commissioner* bahwa salah satu Klub tidak hadir sampai pada waktu *kick-off*.
5. *Match commissioner* menginformasikan kepada I.League terhadap hal di atas dan selanjutnya membuat laporan khusus kepada Komite Disiplin PSSI.
6. Pelanggaran terhadap Pasal ini, I.League dapat langsung menetapkan status Pertandingan, Klub yang tidak hadir akan dikenakan sanksi yaitu dinyatakan kalah 0-3 dan akan dilaporkan kepada Komite Disiplin PSSI untuk mendapatkan sanksi tambahan.

PASAL 31

PERTANDINGAN TERHENTI

2. Apabila Pertandingan terhenti sebelum durasi normal Pertandingan berakhir karena *Force Majeure* atau alasan lain seperti Lapangan Pertandingan tidak layak digunakan, cuaca buruk, lampu Stadion padam, kericuhan penonton atau faktor lain yang menghambat jalannya Pertandingan, maka berlaku prosedur sebagai berikut:
 - a) Pertandingan dihentikan selama 30 menit. Selama waktu penghentian, wasit dapat memutuskan untuk melanjutkan Pertandingan sebelum waktu penghentian berakhir;
 - b) setelah penghentian 30 menit pertama sebagaimana diatur dalam ayat (1) huruf a Pasal ini, dapat dilakukan penambahan penghentian waktu selama 30 menit berikutnya. Apabila wasit menilai penghentian kedua memungkinkan untuk dilanjutkan, maka Pertandingan dilanjutkan atau wasit dapat menyatakan Pertandingan dihentikan. Selama waktu penghentian ini, wasit dapat memutuskan Pertandingan dapat dimulai sebelum waktu penghentian tersebut berakhir;
 - c) setelah penghentian selama 30 menit kedua berakhir, Lapangan Pertandingan termasuk fasilitas lainnya dapat digunakan kembali maka Pertandingan dapat dilanjutkan atas keputusan yang telah disepakati oleh kedua Klub, Perangkat Pertandingan dan pihak keamanan;
 - d) setelah penghentian selama 30 menit kedua berakhir dan wasit berpendapat bahwa Pertandingan masih belum dapat dilaksanakan, maka wasit menyatakan Pertandingan ditunda. Apabila wasit menyatakan demikian, *match commissioner* harus segera memberikan laporan tertulis kepada I.League mengenai keputusan tersebut;
2. Dalam keadaan darurat/luar biasa, dengan pertimbangan utama terkait keselamatan & keamanan, *match commissioner* dan/atau I.League dapat menentukan keputusan sesegera mungkin dengan mengabaikan tahapan yang ditentukan pada ayat (1) huruf a & b Pasal ini.

3. Selambat-lambatnya 2 jam terhitung sejak keputusan wasit terhadap penundaan Pertandingan sebagaimana diatur dalam dalam ayat (1) huruf d dan ayat (2) Pasal ini, I.League harus memutuskan status Pertandingan berdasarkan laporan yang diterima dari *match commissioner*. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek, I.League harus menentukan apakah akan dilakukan penjadwalan ulang (*reschedule*) terhadap Pertandingan tersebut dan kemudian dijalankan sampai selesai atau keputusan lainnya. Keputusan I.League tersebut bersifat final dan mengikat dan terhadapnya tidak dapat dilakukan banding.
4. Apabila sesuai dengan ayat (3) Pasal ini, I.League memutuskan untuk melakukan penjadwalan ulang (*reschedule*) untuk melanjutkan Pertandingan yang tertunda sampai selesai, maka berlaku hal-hal sebagai berikut :
 - a) Pertandingan dimulai kembali dengan hasil yang sama dengan pada saat menit di mana Pertandingan dihentikan. Jika Pertandingan dihentikan pada saat waktu normal sedang berjalan, maka Pertandingan dimulai kembali dengan melakukan *dropped ball* di posisi terakhir bola dimainkan saat Pertandingan dihentikan sebagaimana diatur dalam ayat (1) huruf a, b dan c Pasal ini;
 - b) Pertandingan dimulai kembali dengan Pemain yang sama baik yang berada di lapangan maupun yang berstatus sebagai Pemain cadangan;
 - c) Klub-Klub yang terlibat tidak diperbolehkan melakukan penambahan atau pergantian komposisi Pemain cadangan yang terdaftar pada saat Pertandingan dihentikan/ditunda;
 - d) jumlah pergantian Pemain harus sesuai dengan kondisi pada saat Pertandingan dihentikan/ditunda;
 - e) Pemain yang terkena kartu merah dalam Pertandingan yang dihentikan/ditunda tersebut tidak dapat digantikan dengan Pemain lainnya;
 - f) seluruh kartu yang diberikan sebelum Pertandingan diputuskan dihentikan/ditunda tetap berlaku untuk sisa waktu Pertandingan yang dilanjutkan;
 - g) waktu *kick-off*, tanggal dan tempat Pertandingan lanjutan diputuskan oleh *Match Decision Authority*.
5. Apabila Pertandingan ditetapkan untuk dilanjutkan dan pelaksanaannya disela Jadwal Pertandingan berikutnya dari salah satu Klub yang bermain di Pertandingan yang tertunda tersebut, maka seluruh sanksi disiplin yang terkait kartu kuning yang diperoleh pada Pertandingan yang terhenti tersebut ditanggihkan, sedangkan sanksi disiplin akibat kartu merah dinyatakan tetap berlaku.
6. Apabila berdasarkan ayat (3) Pasal ini, Pertandingan ditetapkan selesai dan hasil Pertandingan disahkan oleh I.League, maka seluruh pencatatan pencetak gol yang tercipta dan kartu kuning dinyatakan tetap berlaku.
7. Apabila berdasarkan ayat (1) Pasal ini, Pertandingan ditetapkan selesai oleh wasit, tanpa melalui prosedur ayat (1) huruf a sampai d, maka *match commissioner* segera memberikan laporan kepada I.League untuk diputuskan status Pertandingan tersebut selambat-lambatnya 2 jam sejak Pertandingan dihentikan.

8. Apabila Pertandingan dihentikan karena alasan salah satu Klub bermain dengan kurang dari 7 (tujuh) Pemain, Pertandingan harus dihentikan dan Klub lawan dinyatakan menang 3-0 atau apabila pada saat Pertandingan dihentikan Klub yang kekurangan Pemain tersebut kalah dengan selisih gol yang lebih besar, hasil ini yang berlaku sebagai hasil akhir. Seluruh pencatatan pencetak gol dan kartu kuning dinyatakan tetap berlaku.

PASAL 32

PERTANDINGAN TERHENTI KARENA KLUB MENOLAK BERTANDING

1. Apabila Pertandingan dihentikan oleh wasit sebelum berakhirnya durasi normal Pertandingan karena Klub menolak untuk melanjutkan Pertandingan atau meninggalkan Lapangan Pertandingan sebelum Pertandingan selesai, maka Pertandingan dinyatakan selesai. I.League kemudian akan menyatakan dan memutuskan Klub lawan menang 3-0 atau apabila pada saat Pertandingan dihentikan Klub bersangkutan kalah dengan selisih gol yang lebih besar, hasil ini yang berlaku sebagai hasil akhir.
2. Wasit memiliki waktu 5 menit untuk memutuskan apakah Pertandingan dapat dinyatakan selesai karena Klub menolak untuk melanjutkan Pertandingan atau tidak.
3. Sanksi tambahan sesuai dengan Kode Disiplin PSSI dan ketentuan-ketentuan lain yang mengikat Klub yang menyebabkan terhentinya Pertandingan berdasarkan Pasal ini dapat diberikan oleh Komite Disiplin PSSI.
4. Seluruh pencatatan gol dan kartu kuning dinyatakan tetap berlaku.

PASAL 33

STADION/LAPANGAN

1. Stadion/Lapangan yang akan digunakan oleh Klub harus dinominasikan dan disampaikan secara tertulis di formulir penetapan stadion.
2. Stadion/Lapangan yang dinominasikan harus memenuhi ketentuan lapangan permainan, ruang ganti pemain, ruang ganti wasit dan ruang medis.
3. PSSI dan/atau I.League memiliki hak untuk menolak nominasi Stadion/Lapangan yang disampaikan oleh Klub dan meminta Klub untuk memainkan Pertandingan di Stadion lain, pada kota atau daerah yang sama atau berdekatan dari kota atau daerah tempat Klub berada atau tempat netral.
4. Selama berlangsungnya EPA Super League, Klub harus memainkan Pertandingan di Stadion-Stadion yang telah disetujui oleh PSSI dan/atau I.League.
5. I.League berhak melakukan inspeksi setiap saat, sebelum dan pada saat berlangsungnya EPA Super League untuk memastikan kondisi Stadion/Lapangan sesuai dengan kriteria yang ditentukan sesuai ayat (2) pasal ini dan hasil inspeksi yang ditetapkan oleh PSSI/I.League serta mendapatkan persetujuan PSSI/I.League untuk digunakan di EPA Super League.

6. Terhadap ayat (7) Pasal ini apabila kondisi Stadion/Lapangan tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka Klub tuan rumah wajib menominasikan Stadion alternatif untuk Pertandingan kandang selanjutnya selambat-lambatnya H+2 setelah mendapat surat resmi dari I.League.
7. PSSI dan/atau I.League memiliki hak untuk menolak nominasi Stadion/Lapangan yang disampaikan oleh Klub dan meminta Klub untuk memainkan Pertandingan di Stadion/Lapangan lain, pada kota atau daerah yang sama atau berdekatan dari kota atau daerah tempat Klub berada atau di tempat netral.
8. Selama berlangsungnya EPA Super League, Klub harus memainkan Pertandingan di Stadion/Lapangan yang telah disetujui oleh PSSI dan/atau I.League.

PASAL 34

LAPANGAN PERMAINAN

1. Klub tuan rumah memastikan lapangan permainan dalam kondisi yang siap dan layak untuk pelaksanaan Pertandingan.
2. Lapangan permainan yang dipergunakan di EPA Super League harus sesuai dengan LOTG, seluruhnya menggunakan rumput alami atau seluruhnya rumput sintetis (artifisial) atau kombinasi antara rumput alami dan artifisial (*hybrid*).
3. Permukaan lapangan permainan harus rata dan ketinggian rumput lapangan secara umum tidak lebih dari 30 mm. Apabila diperlukan, wasit atau *match commissioner* dapat meminta kepada Panpel untuk mengurangi ketinggian rumput yang akan digunakan untuk Pertandingan di Stadion/Lapangan.
4. Lapangan permainan boleh menggunakan teknik refleksi cahaya dengan tetap memastikan ketinggian rumput harus sama di seluruh area lapangan. Teknik lapangan dengan tebal-tipis yang mengakibatkan tinggi rumput mengalami perbedaan termasuk lingkaran dan motif diagonal tidak diperkenankan pada lapangan permainan.
5. Apabila I.League mempertimbangkan bahwa lapangan permainan tidak layak digunakan karena alasan penggunaan lapangan di luar kegiatan Pertandingan dan kendala perizinan, maka I.League segera memberitahukan secara resmi kepada Klub selambat-lambatnya H-5 Pertandingan.
6. *Match commissioner* wajib melakukan inspeksi terhadap Stadion H-2 Pertandingan dan memastikan seluruh aspek telah sesuai dengan LOTG. Jika kondisi lapangan permainan termasuk ukuran gawang dan lapangan tidak sesuai dengan LOTG, maka *match commissioner* akan memberikan instruksi kepada Panpel untuk melakukan perbaikan atau penggantian.

7. Apabila terdapat keraguan terkait dengan kondisi lapangan permainan sebelum Pertandingan, wasit akan memutuskan apakah lapangan permainan dapat digunakan atau tidak. Dalam hal wasit memutuskan Pertandingan tidak dapat dimulai sesuai dengan waktu yang ditetapkan, maka berlaku ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 28.

PASAL 35

LAPANGAN LATIHAN

1. Klub tuan rumah dapat memberikan rekomendasi atau informasi terkait keperluan Klub tamu yang ingin menyewa lapangan untuk menggelar latihan di luar sesi Latihan resmi di Stadion.
2. Seluruh biaya sewa lapangan latihan menjadi tanggungan Klub masing-masing. Transportasi lokal juga merupakan tanggung jawab Klub masing-masing.

VI. PROSEDUR PERTANDINGAN

PASAL 36

PEMANASAN (*WARMING-UP*)

1. Setiap Klub berhak mendapatkan kesempatan untuk melakukan pemanasan (*warming-up*) di lapangan permainan sebelum dimulainya Pertandingan kecuali karena alasan cuaca yang tidak memungkinkan untuk dilakukan *warming-up* dengan memperhatikan kondisi sebagai berikut:
 - a) *warming up* dimulai sejak 50 menit hingga 20 menit sebelum *kick-off*, dengan memperhitungkan jeda waktu antar Pertandingan pada lapangan permainan yang sama;
 - b) pada kondisi hujan atau kondisi area depan gawang kurang baik, *match commissioner* berhak melarang penjaga gawang melakukan pemanasan di area tersebut dan diarahkan ke area lainnya;
 - c) ketentuan dalam ayat ini berlaku untuk keseluruhan Pemain yang akan bermain di Pertandingan.
2. Selama durasi Pertandingan, tidak lebih dari 8 (delapan) Pemain cadangan dari masing-masing Klub diperbolehkan melakukan pemanasan pada saat yang bersamaan tetapi tidak diperbolehkan menggunakan bola (kecuali untuk penjaga gawang). Tempat *warming-up* berada di tempat yang telah ditentukan oleh *match commissioner*. Pemain dapat didampingi oleh sebanyak-banyaknya 2 (dua) Oficial yang terdaftar di formulir Pertandingan.

PASAL 37

ADAPTASI TEMPAT PERTANDINGAN

1. Klub tamu diperbolehkan untuk melakukan adaptasi di Stadion/Lapangan tempat Pertandingan akan dimainkan pada H-1 Pertandingan pertama dengan memperhatikan kondisi cuaca dan lapangan. Waktu adaptasi tidak boleh berlangsung lebih dari 30 menit dan dapat dilakukan di waktu yang sama dengan waktu *kick-off*, status tim tamu mendapat prioritas dalam hal pemilihan waktu atau waktu lain yang disepakati.
2. Selama melakukan adaptasi tempat Pertandingan, Klub tidak diperkenankan melakukan aktivitas Latihan (bukan *official Training*).
3. Jika memungkinkan Klub tuan rumah dapat menyediakan Stadion/Lapangan untuk adaptasi sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Klub tamu. Klub tamu wajib menyampaikan jadwal adaptasi tempat Pertandingan kepada Klub tuan rumah selambat-lambatnya H-2 pelaksanaan adaptasi tersebut.

PASAL 38

FORMULIR PERTANDINGAN

1. Setiap Klub dapat mengakses Formulir Penetapan Pemain (FPP) dan Formulir Penetapan Oficial (FPO) secara *online* melalui *link*: <https://lias.ileague.id/clubdashboard>. FPP dan FPO digunakan untuk memperoleh informasi dari Klub mengenai komposisi dan jumlah Pemain yang akan digunakan, status Pemain yang dapat dimainkan, nama dan nomor punggung tiap Pemain beserta komposisi dan jumlah Oficial Klub.
2. Klub menandai 11 (sebelas) Pemain utama dan 10 (sepuluh) Pemain cadangan pada sistem *club dashboard* LIAS secara *online*. Nama dan nomor punggung yang digunakan harus sesuai dengan yang tertera pada FPP secara *online* di LIAS. Khusus untuk penjaga gawang dan kapten harus diberikan tanda khusus, termasuk posisi dari setiap Pemain utama dan Pemain cadangan.
3. Klub dapat memainkan Pemain Joker dan Yoyo untuk bermain di EPA Super League dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) EPA Super League U16
 - (1) ketentuan Pemain Joker sebagai berikut:
 - (a) Klub dapat mendaftarkan maksimal 5 (lima) Pemain Joker dari U18 dan/atau U20 dalam *E-startlist*;
 - (b) Klub hanya dapat memainkan maksimal 2 (dua) Pemain Joker dalam *starting XI*. 3 (tiga) Pemain Joker lainnya dapat didaftarkan sebagai Pemain cadangan, sepanjang di lapangan maksimal 2 (dua) Pemain Joker.
 - (2) ketentuan Pemain Yoyo sebagai berikut:
 - (a) Klub diperbolehkan memainkan maksimal 6 (enam) pemain Yoyo dari U18 dan/atau U20 pada Pertandingan selama memenuhi persyaratan usia;
 - (b) ketentuan Pemain Yoyo U16 tidak berlaku dari tim senior;
 - (c) Pemain Yoyo pada hari yang sama diperbolehkan maksimal bermain pada 1 (satu) kelompok usia.
 - b) EPA Super League U18
 - (1) Klub wajib memainkan minimal 3 (tiga) Pemain kelahiran antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 selama Pertandingan;
 - (2) ketentuan Pemain Joker sebagai berikut:
 - (a) Klub dapat mendaftarkan maksimal 5 (lima) Pemain Joker dari U20 dalam *E-startlist*;
 - (b) Klub hanya dapat memainkan maksimal 2 (dua) Pemain Joker dalam *starting XI*. 3 (tiga) Pemain Joker lainnya dapat didaftarkan sebagai Pemain cadangan, sepanjang di lapangan maksimal 2 (dua) Pemain Joker.

(3) ketentuan Pemain Yoyo sebagai berikut:

- (a) Klub diperbolehkan memainkan maksimal 6 (enam) pemain Yoyo dari U16 dan/atau U20 pada pertandingan selama memenuhi persyaratan usia;
- (b) ketentuan Pemain Yoyo U18 tidak berlaku dari tim senior;
- (c) Pemain Yoyo pada hari yang sama diperbolehkan maksimal bermain pada 1 (satu) kelompok usia.

c) EPA Super League U20

(1) ketentuan Pemain Joker sebagai berikut:

- (a) Klub diperbolehkan mendaftarkan maksimal 5 (lima) Pemain Joker pada *E-startlist* dengan ketentuan:
 - i. terdaftar di Joker U20;
 - ii. Pemain U23 tim senior;
 - iii. Pemain senior lokal/ asing (usia bebas); dan/atau
 - iv. Belum bermain selama 90 menit di hari sebelumnya pada Pertandingan senior.
- (b) Klub hanya dapat memainkan maksimal 5 (lima) Pemain Joker dalam *starting XI*.

(2) ketentuan Pemain Yoyo sebagai berikut:

- (a) Klub dapat memainkan maksimal 6 (enam) Pemain Yoyo dari U18 dan/atau U16 selama Pertandingan;
- (b) Pemain Yoyo pada hari yang sama diperbolehkan maksimal bermain pada 1 (satu) kelompok usia;
- (c) Pemain yang masih termasuk kelompok usia EPA Super League U20 (tahun lahir 2006 ke bawah) tetapi terdaftar di tim Senior dapat di mainkan dengan tanpa batasan jumlah;
- (d) Pemain yang masih termasuk kelompok usia EPA tetapi terdaftar di tim Senior hanya dapat bermain di tim EPA Super League U20.

- 5. Penggunaan Pemain sebagaimana ayat 4 poin (a), (b) dan (c) pasal ini, Klub wajib mengirimkan formulir pendaftaran Pemain Joker dan Yoyo kepada I.League dan *match commissioner* pada sehari sebelum pertandingan via *email* resmi I.League selambatnya pukul 20.00 WIB.
- 6. Formulir Pertandingan wajib ditetapkan melalui sistem LIAS oleh Klub yang bersangkutan selambat-lambatnya 100 menit sebelum *kick-off*. Selanjutnya *match commissioner* akan membuat kompilasi FPP dan FPO masing-masing Klub yang telah *submit* dalam sistem LIAS menjadi *E-startlist*. Apabila *submit* dilakukan oleh Klub lebih dari 90 menit sebelum pertandingan maka akan dikenakan sanksi denda Rp 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dengan pengecualian gangguan sistem yang dapat dibuktikan.
- 7. *Match commissioner* mendistribusikan *E-startlist* selambat-lambatnya 80 menit sebelum *kick-off*.

8. Setelah *match commissioner* mendistribusikan *E-startlist* dan Pertandingan belum dimulai, diperbolehkan adanya perubahan/pergantian Pemain dengan alasan apapun dalam FPP dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) jika terdapat salah satu dari 11 (sebelas) Pemain utama yang terdaftar pada *E- startlist* digantikan karena alasan apapun, maka hanya dapat digantikan oleh salah satu di antara 10 (sepuluh) Pemain cadangan yang terdaftar pada *E- startlist*;
 - b) manajer Klub dan/atau pelatih kepala segera menyampaikan perubahan tersebut kepada *match commissioner* dan *match commisioner* akan melakukan perubahan;
 - c) Pemain yang digantikan tersebut tidak diperbolehkan untuk bermain. Klub tetap diperbolehkan untuk melakukan 8 (delapan) pergantian Pemain selama Pertandingan;
 - d) Pemain yang terdaftar sebagai Pemain cadangan dalam *E-startlist* tidak dapat digantikan. Dalam hal terdapat Pemain cadangan yang tidak dapat bermain karena alasan apapun, maka akan mengurangi jumlah Pemain cadangan yang terdaftar dalam *E-startlist*;
 - e) khusus penjaga gawang yang terdaftar pada *E-startlist* tidak dapat bermain karena cedera, dalam hal ini hanya terdapat 2 (dua) penjaga gawang terdaftar dalam *E-startlist* maka hanya dapat digantikan oleh penjaga gawang yang namanya tidak terdaftar pada *E-startlist* tetapi telah didaftarkan oleh Klub untuk penyelenggaraan EPA Super League.
9. *Match commissioner* harus memberitahukan perubahan *E-startlist* kepada masing- masing Klub yang bertanding segera setelah persetujuan terhadap perubahan/pergantian tersebut dilakukan.

PASAL 39

PROTOKOL PERTANDINGAN

1. Klub yang bertanding harus sudah berada di Stadion/Lapangan selambat-lambatnya 90 menit sebelum *kick-off*.
2. Klub wajib tepat waktu dalam mengikuti dan menaati serangkaian *official match countdown* yang dirilis oleh *match commissioner* sejak 90 menit menuju *kick-off* Pertandingan tanpa pengecualian.
3. Sebelum kedua Klub memasuki lapangan, *anthem* EPA Super League harus dimainkan untuk mengiringi Pemain masuk ke dalam lapangan.
4. Dalam seluruh Pertandingan EPA Super League, Pemain melakukan jabat tangan dengan Pemain dari Klub lawan dan perangkat wasit setelah seremoni Pertandingan dan setelah Pertandingan selesai.
5. Jika terdapat aktivasi komersial atau acara khusus mendekati *kick-off*, hanya dapat digelar hingga maksimal 2 menit sebelum prosesi seremoni Pertandingan (sebelum *march-in*).

PASAL 40

TEAM BENCH (BANGKU CADANGAN) DAN TECHNICAL AREA

1. Hanya 7 (tujuh) Oficial dan 10 (sepuluh) Pemain cadangan yang diperbolehkan duduk di bangku cadangan tim. Nama-nama dari personel tersebut dan fungsinya harus terdaftar pada *E-Startlist* dan mendapatkan pengesahan dari *match commissioner*. Setiap personel tersebut wajib menggunakan akreditasi yang sudah diterbitkan oleh I.League dan dipakai setiap saat di tempat yang mudah untuk dilihat. *Match commissioner* dan/atau wasit dapat melakukan pengusiran terhadap personel yang tidak berhak dan tidak memiliki kompetensi atau kepentingan di bangku cadangan tim.
2. Klub tuan rumah akan menempati bangku cadangan sebelah kiri (dilihat dari tribun utama yang terletak di belakang bangku cadangan tim).
3. Personel yang berhak duduk di bangku cadangan wasit adalah wasit cadangan, *match commissioner* dan/atau *general coordinator*.
4. Seluruh personel yang duduk di bangku cadangan tim harus menggunakan pakaian yang kontras dengan Seragam Klub yang bertanding serta Seragam wasit dan telah diputuskan dalam *match coordination meeting*.
5. Seluruh pihak tidak diperbolehkan untuk merokok dalam bentuk dan jenis rokok apapun termasuk rokok elektrik di *technical area*.
6. Hanya 1 (satu) orang (pelatih kepala atau Oficial lain yang terdaftar dalam *E-Startlist*) yang dapat memberikan instruksi taktis dari dalam *technical area* kepada Pemain yang bermain selama Pertandingan berlangsung dan segera setelah memberikan instruksi wajib untuk segera kembali duduk ke bangku cadangan tim.
7. Pemain (termasuk Pemain cadangan/Pemain yang telah digantikan dan Pemain yang terkena kartu merah) tidak diperbolehkan untuk menggunakan alat komunikasi elektronik dalam bentuk apapun (kecuali jika *Electronic Performance and Tracking Systems* (EPTS) diperbolehkan). Penggunaan EPTS harus sesuai dengan LOTG.
8. Penggunaan alat komunikasi elektronik oleh Oficial diperbolehkan di mana hal tersebut berhubungan langsung dengan keselamatan Pemain atau untuk alasan taktik/teknis kepelatihan dalam ukuran yang kecil, *mobile*, atau alat yang bisa digenggam (contoh: *handy talky* dan komputer tablet). Perangkat Pertandingan berhak untuk meminta Oficial menghentikan penggunaan alat elektronik tersebut jika ditemukan fakta bahwa digunakan untuk kepentingan lain yang tidak sesuai dengan LOTG dan regulasi.
9. Pelanggaran terhadap pasal ini akan dikenakan sanksi sebesar Rp.10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).

PASAL 41

VIP

1. Aktivitas VIP secara khusus yang berkenaan dengan area lapangan permainan pada laga Pembuka dan laga terakhir akan diatur secara khusus oleh I.League.
2. Klub menjamin bahwa tidak ada kunjungan VIP/personel yang tidak terdaftar memasuki area ruang ganti tim di Stadion/Lapangan sebelum dan pada saat Pertandingan.
3. Kunjungan VIP ke ruang ganti tim hanya dapat dilakukan pada saat 15 menit setelah Pertandingan berakhir, dengan ketentuan maksimal 5 (lima) personel VIP dengan menggunakan *locker room pass* yang diserahkan oleh *match commissioner* pada Babak kedua Pertandingan. *Locker room pass* tidak dapat dijadikan alat untuk memasuki Area FOP.
4. Pelanggaran terhadap ayat (2) dan (3) Pasal ini akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).

VII. LOGISTIK

PASAL 42

KETENTUAN LOGISTIK

1. Seluruh biaya penyelenggaraan Pertandingan EPA Super League menjadi tanggung jawab dan kewajiban Klub tuan rumah.
2. Setiap Klub tiba di kota tempat Pertandingan selambat-lambatnya H-2 Pertandingan.
 - a) dalam hal Klub tiba di kota tempat Pertandingan pada H-1 atau tepat di hari Pertandingan, maka Klub wajib untuk menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada I.League;
 - b) keterlambatan kehadiran Klub tamu tidak akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan resmi terkait Pertandingan (misalnya: *match coordination meeting*).
3. Selama pelaksanaan EPA Super League, setiap Klub bertanggungjawab terhadap biaya akomodasi dan transportasi di kota Pertandingan, mulai dari hari kedatangan hingga kepulangan.
4. Jika adanya kesepakatan antara kedua Klub yang akan bertanding, Klub tuan rumah dapat menyediakan transportasi lokal untuk Klub tamu mulai dari H-1 Pertandingan sampai dengan H+1 Pertandingan.
5. Dalam hal terjadi kesepakatan untuk menyediakan transportasi masing-masing Klub yang bertanding mulai dari kedatangan, aktivitas resmi, sampai kepulangan maka diperkenankan.
6. Klub tidak diperbolehkan menginap di hotel yang sama dengan Perangkat Pertandingan.
7. Akomodasi dan transportasi Perangkat Pertandingan ditanggung oleh I.League.
8. Panpel wajib menyediakan akses internet untuk pelaporan Pertandingan.

PASAL 43

BOLA

1. Setiap Pertandingan wajib menggunakan bola resmi EPA Super League.
2. Bola resmi disediakan oleh I.League dan akan didistribusikan kepada setiap Klub dengan jumlah 6 (enam) buah bola untuk setiap kelompok usia per Klub sebelum EPA Super League dimulai.

3. Setiap Klub diwajibkan untuk membawa dan menggunakan bola resmi EPA Super League yang akan digunakan untuk *warming-up* pada saat melakukan Pertandingan.
4. Setiap Klub tuan rumah disediakan total 10 (sepuluh) buah *match ball* oleh I.League, Klub tuan rumah wajib menjaga kondisi bola resmi yang diberikan oleh I.League. Membubuhkan tulisan, tanda, gambar atau mencoret bola yang digunakan untuk Pertandingan tidak diizinkan.
5. Setiap Klub dilarang menggunakan bola selain bola resmi pada saat sesi latihan resmi dan pemanasan sebelum Pertandingan di Stadion/ Lapangan.
6. Pelanggaran terhadap pasal ini dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).

VIII. PERLENGKAPAN

PASAL 44

WARNA SERAGAM DAN PERLENGKAPAN TIM

1. Penggunaan perlengkapan tim di EPA Super League harus mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Manual, *AFC Equipment Regulation (Edition 2025)* dan LOTG.
2. Setiap Klub wajib menyerahkan formulir perlengkapan tim pada 30 September 2025 untuk mendapatkan pengesahan.
3. Warna Seragam pertama, kedua dan ketiga setiap Klub harus berbeda warna termasuk menggunakan warna turunannya serta menggunakan unsur warna terang dan gelap (contoh: apabila warna biru muda sudah digunakan pada Seragam pertama, maka tidak diperbolehkan menggunakan biru tua pada Seragam kedua dan ketiga). Dalam hal ini nomor dan nama punggung (opsional) Seragam Pemain dan penjaga gawang harus kontras dan dapat terlihat dengan jelas.
4. Setiap Klub wajib memiliki dan mendaftarkan perlengkapan tim sebagai berikut:
 - a) Seragam pertama dan kedua yang akan digunakan oleh Pemain dan penjaga gawang dalam Pertandingan;
 - b) Seragam penjaga gawang tanpa nomor untuk Seragam pertama dan kedua;
 - c) Seragam Oficial;
 - d) rompi (*bibs*).
5. Seragam pertama dan kedua yang didaftarkan sesuai dengan ayat (4) huruf a Pasal ini termasuk contohnya wajib memiliki :
 - a) nomor punggung;
 - b) nama punggung Pemain (opsional);
 - c) penempatan materi promosi milik sponsor Klub;
 - d) nomor punggung Pemain wajib dipasang pada bagian depan sebelah kiri celana Pemain.
6. Seragam pertama dan kedua yang telah didaftarkan sebagaimana diatur dalam ayat (4) dan (5) Pasal ini wajib digunakan selama EPA Super League dan apabila terdapat perubahan wajib untuk disampaikan secara tertulis kepada I.League untuk mendapatkan persetujuan.
7. Setiap Pemain dalam bermain di Pertandingan wajib menggunakan Seragam yang di bagian punggungnya tercantum nomor dan nama (opsional) yang terdaftar dan disahkan oleh I.League. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi, maka Pemain yang bersangkutan tidak dapat bermain dalam Pertandingan.
8. Klub dapat memiliki dan mendaftarkan Seragam ketiga sebagai tambahan dari Seragam kandang dan tandang.

9. Warna dan jenis Seragam yang digunakan oleh penjaga gawang dalam Pertandingan harus berbeda dengan warna yang digunakan Pemain lainnya.
10. I.League dapat menyetujui dan memutuskan ukuran, jenis dan warna dari perlengkapan.
11. Seluruh perlengkapan yang digunakan Klub dalam EPA Super League harus mendapatkan pengesahan dan persetujuan I.League. Klub tidak diperbolehkan untuk bermain dalam hal menggunakan perlengkapan yang belum disahkan oleh I.League.
12. Setiap kapten dari setiap Klub wajib menggunakan tanda khusus (ban kapten) di lengan kiri yang menunjukkan statusnya sebagai kapten pada Seragam yang digunakan pada saat Pertandingan.
13. Setiap Klub wajib mengirimkan contoh Seragam pertama, kedua serta ketiga baik untuk Pemain dan penjaga gawang selambat-lambatnya H-7 *kick-off* Pertandingan pertama EPA Super League.
14. Klub harus membuat surat pemberitahuan kepada I.League apabila terdapat perubahan Seragam khusus yang akan digunakan pada Pertandingan tertentu dengan mengisi formulir dan mengirimkan contoh Seragam kepada I.League selambat-lambatnya H-5 Pertandingan.
15. Pelanggaran terhadap pasal ini akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).

PASAL 45

PROSEDUR PENETAPAN WARNA SERAGAM PERTANDINGAN

1. Penetapan warna seragam Pertandingan harus kontras (gelap dan terang) dengan Prosedur sebagai berikut:
 - a) Klub tuan rumah akan mendapatkan prioritas mengenakan Seragam utama (Pemain);
 - b) Klub tamu akan mengenakan Seragam kandang/tandang (Pemain) jika warnanya kontras dengan Seragam utama (Pemain) Klub tuan rumah;
 - c) Klub tuan rumah akan menggunakan Seragam (penjaga gawang) dengan menyesuaikan Seragam utama (Pemain) Klub tuan rumah dan Seragam kandang/tandang (Pemain) Klub tamu yang telah ditetapkan;
 - d) Klub tamu akan menggunakan Seragam (penjaga gawang) dengan menyesuaikan Seragam utama (pemain) Klub tuan rumah, Seragam kandang/tandang (Pemain) Klub tamu dan Seragam (penjaga gawang) Klub tuan rumah yang telah ditetapkan;
 - e) Perangkat wasit menggunakan warna seragam menyesuaikan dengan warna seragam Klub tuan rumah dan Klub tamu yang telah ditetapkan;
 - f) definisi kontras, selain gelap dan terang adalah tidak ada warna yang sama di antara kedua tim, baik itu kaos, celana dan kaos kaki. Contoh: Jika Klub tuan rumah: merah-putih-merah, maka Klub tamu tidak diperkenankan menggunakan warna merah pada celana dan putih pada kaos, maupun kedua warna tersebut pada kaos kaki. Tidak diperkenankan warna silang, contoh : merah-putih vs putih-merah.

2. Klub wajib membawa minimal 2 (dua) set Seragam yang telah didaftarkan pada saat Pertandingan dan disiapkan untuk ditunjukkan pada saat *match coordination meeting*. Pelanggaran terhadap hal ini dikenakan sanksi denda di mana pelanggaran pertama sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) dan untuk selanjutnya berlaku denda sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh puluh juta rupiah) dan terus berlaku kelipatan.
3. Penetapan Seragam yang akan digunakan oleh Klub yang bertanding sebagaimana diatur dalam ayat (1) Pasal ini diputuskan dalam *match coordination meeting*. Apabila dalam penetapan warna Seragam tidak kontras, maka kedua Klub harus bersedia untuk menerima perubahan kombinasi warna Seragam utama, kedua dan seterusnya yang ditentukan oleh *match commissioner*.
4. Setiap Oficial yang terdaftar dalam Formulir Pertandingan wajib menggunakan Seragam yang sama sesuai dengan yang didaftarkan dan tidak menggunakan warna yang sama dengan warna Seragam Pemain yang bertanding dan Seragam wasit.

PASAL 46

NOMOR DAN NAMA

1. Setiap Pemain dalam bermain di Pertandingan, wajib menggunakan Seragam yang di bagian punggungnya tercantum nomor dan nama (opsional) yang terdaftar dan disahkan oleh I.League. Apabila ada nama Pemain, maka Posisi nama Pemain di Seragam bagian punggung Pemain boleh berada di atas atau bawah nomor punggung. Nomor Pemain wajib dipasang pada bagian depan sebelah kiri celana Pemain. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi, maka Pemain yang bersangkutan tidak dapat bermain dalam Pertandingan.
2. Apabila terdapat nama Pemain, maka nama Pemain yang dipasang pada Seragam harus sesuai dengan nama punggung yang didaftarkan di I.League. Nama punggung tersebut boleh didaftarkan dengan nama yang tertera sesuai data KTP/paspor atau nama populer. I.League berwenang untuk memerintahkan Klub melakukan perubahan nama di Seragam apabila tidak sesuai dengan nama yang didaftarkan dan perubahan tersebut harus diberitahukan kepada I.League. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi, maka Pemain yang bersangkutan tidak dapat bermain dalam Pertandingan
3. Hanya menuliskan inisial huruf untuk nama Pemain yang dipasang pada Seragam tidak diperbolehkan. Jika hal ini dilakukan, maka Pemain yang bersangkutan tidak dapat bermain dalam Pertandingan
4. Penggunaan warna untuk nomor dan nama pada Seragam menyesuaikan dengan warna Seragam untuk menghindari keraguan dalam hal pencatatan informasi dan kepentingan siaran langsung televisi.

5. Pemain wajib menggunakan nomor antara nomor 100 sampai dengan nomor 250 untuk dipasang di Seragam sebagaimana diatur dalam ayat (1) dan (2) Pasal ini. Khusus untuk Pemain Yoyo yang bermain di Tim senior diperbolehkan menggunakan nomor baru antara nomor 1 sampai dengan nomor 99 yang masih tersedia dan untuk Pemain Yoyo dari Tim senior yang bermain di Kompetisi EPA Super League tetap menggunakan nomor yang sudah terdaftar di senior.
6. Khusus untuk Tim Garuda United U18 diperbolehkan menggunakan antara nomor 1 sampai dengan nomor 99.
7. *Font* atau jenis tulisan yang digunakan sebagai nomor dan nama punggung Seragam Pemain dan penjaga gawang harus menggunakan tulisan yang dapat terlihat dan terbaca dengan jelas.
8. Pendaftaran nomor punggung Pemain harus berbeda pada setiap kelompok usia maupun tim senior. Pelanggaran terhadap ayat ini mengakibatkan Pemain tidak dapat disahkan.

PASAL 47

BADGE

1. *Badge* EPA Super League wajib untuk dipasang dalam Seragam yang digunakan oleh Klub dalam Pertandingan. Penempatan *badge* tersebut di bagian lengan kanan Seragam Pemain dan tidak diperbolehkan pemasangan *badge* lain di bagian lengan kanan tersebut. Pelanggaran terhadap hal ini akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).
2. I.League dapat meminta kepada Klub dan wasit untuk menggunakan *badge* lain yang terkait dengan promosi EPA Super League dalam Seragam Klub maupun wasit.

IX. PCMA, MEDIS DAN ANTIDOPING

PASAL 48

PRE-COMPETITION MEDICAL ASSESSMENT (PCMA)

1. Setiap Klub wajib memastikan setiap Pemain menjalani *pre-competition medical assessment* (PCMA) selambat-lambatnya H-7 Pertandingan pertama dari Klub tersebut:
 - a) Pemain yang telah menjalani PCMA di kompetisi FIFA atau AFC dapat menyerahkan dokumen tersebut dengan melampirkan deklarasi yang menyatakan dokumen tersebut adalah benar dan berlaku selama 1 (satu) musim kompetisi;
 - b) PSSI dan/atau I.League akan menyiapkan formulir PCMA untuk diisi oleh Klub termasuk dilakukannya tes yang dibutuhkan;
 - c) Klub wajib menyerahkan kepada PSSI dan/atau I.League dokumen PCMA tersebut selambat-lambatnya H-7 Pertandingan pertama dari Klub tersebut;
 - d) kegagalan penyerahan dokumen PCMA akan berakibat kepada Pemain yang bersangkutan tidak disahkan untuk bermain di EPA Super League.
2. Ketentuan pada pasal 48 ayat (1) hanya berlaku untuk kompetisi EPA Super League.
3. I.League dan Komite Medis PSSI dengan kewenangannya dapat melakukan evaluasi medis lebih lanjut terhadap Pemain jika dibutuhkan. Seluruh biaya atas hal ini menjadi tanggungan I.League.

PASAL 49

MEDIS

1. Panpel wajib menyiapkan fasilitas medis terkait dengan pelaksanaan Pertandingan pada hari Pertandingan sebagai berikut:
 - a) sekurang-kurangnya 2 (dua) rumah sakit rujukan (sekurang-kurangnya kelas B) untuk kepentingan darurat, serta telah melakukan kesepakatan kerja sama antara pihak rumah sakit dengan Klub;
 - b) ruang medis di Stadion / Lapangan untuk kepentingan darurat yang dilengkapi dengan fasilitas medis;
 - c) 1 (satu) dokter dan 1 (satu) perawat yang tersertifikasi;
 - d) minimal 4 (empat) awak tandu;
 - e) minimal 1 (satu) ambulans (dengan peralatan lengkap). Namun, jika terjadi insiden yang membutuhkan ambulans untuk merujuk ke rumah sakit, maka Panitia Penyelenggara harus menyiapkan 1 (satu) ambulans lagi (minimal hadir di venue 10 hingga 15 menit).

2. Setiap Klub bertanggung jawab terhadap biaya dari tindakan medis yang dilakukan kepada anggota dari Klub tersebut termasuk penonton.
3. Klub wajib menanggung sendiri biaya perawatan medis terhitung H-2 Pertandingan sampai dengan H-1 Pertandingan terhadap hal-hal sebagai berikut:
 - a) *outpatient treatment*;
 - b) *minor surgeries*;
 - c) *radiological investigations*; dan
 - d) *emergency treatment*.
3. Klub tuan rumah, dengan biaya sendiri wajib menyiapkan dalam setiap pelaksanaan Pertandingan sebagai berikut:
 - a) ruang medis yang berdekatan dengan ruang ganti dan lapangan.
 - b) ambulans yang dilengkapi dengan:
 - (1) tandu (*stretchers*);
 - (2) papan tulang belakang (*spinal board*);
 - (3) splints;
 - (4) peralatan intubasi (*intubation set*);
 - (5) *nebulizer*;
 - (6) *suction machine*;
 - (7) tabung oksigen portabel (*portable oxygen tank*);
 - (8) ACLS dan obat darurat lainnya (*ACLS and other emergency medications*).
 - c) awak tandu dilengkapi dengan:
 - (1) stetoskop (*stethoscope*);
 - (2) oximeter pulsa (*pulse oximeter*);
 - (3) oksigen & tabung (*oxygen & tubing*);
 - (4) peralatan infus (*infusion equipment*);
 - (5) *pupil lamp*;
 - (6) sarung tangan sekali pakai (*disposable glove*);
 - (7) *long spinal board complete with head immobilizer, cervical collar & cervical upper spinal immobilization devices dan Scoop stretcher*.
 - d) Minimal 1 unit *automated external defibrillator* (AED) di area FOP.
4. Medical officer wajib melakukan pengecekan dan memastikan fungsi, kualitas dan kuantitas terkait jenis/item sesuai dengan ketentuan dan peruntukannya agar berfungsi dengan baik sebagaimana yang disebutkan pada poin-poin di atas.
5. Pelanggaran terhadap ayat (4) akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).

PASAL 50

DOPING

1. Doping merupakan hal yang dilarang dengan mengacu kepada FIFA *Anti-Doping*, AFC *Anti-Doping Regulations*, Kode Disiplin PSSI, aturan, edaran maupun arahan lain yang terkait dengan anti doping yang mengikat para pihak yang tunduk kepada Statuta dan kerangka peraturan PSSI.
2. PSSI dan/atau I.League berwenang untuk melakukan tes doping dalam pelaksanaan EPA Super League di setiap saat tanpa perlu menyampaikan pemberitahuan terlebih dahulu.
3. Prosedur tes doping diatur dalam ketentuan tersendiri.
4. Ketentuan-ketentuan lain terkait kewajiban Klub dalam pelaksanaan Pasal ini diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri yang dibuat oleh I.League.

X. DISIPLIN

PASAL 51

PROSEDUR DISIPLIN

1. Prosedur disiplin dan banding dalam EPA Super League mengacu kepada Statuta PSSI, Kode Disiplin PSSI, Kode Etik PSSI dan edaran lain yang dikeluarkan oleh PSSI dan/atau I.League yang relevan terhadap pelaksanaan EPA Super League.
2. PSSI dapat menerapkan aturan disiplin dan bentuk sanksi baru dalam pelaksanaan EPA Super League yang akan disampaikan selambat-lambatnya H-30 sebelum masa berlaku aturan dan sanksi tersebut.
3. PSSI dan/atau I.League dapat melakukan investigasi khusus terhadap dugaan atau indikasi pelanggaran disiplin yang bertentangan dengan Statuta PSSI, Kode Disiplin PSSI, Kode Etik PSSI dan edaran lain yang dikeluarkan oleh I.League dan/atau PSSI yang relevan terhadap pelaksanaan EPA Super League termasuk melaporkan adanya pelanggaran disiplin dalam EPA Super League kepada Komite Disiplin PSSI.
4. Komite Disiplin PSSI berwenang untuk menjatuhkan sanksi disiplin terhadap seluruh pelanggaran disiplin dalam EPA Super League yang bertentangan dengan Statuta PSSI, Kode Disiplin PSSI, Kode Etik PSSI dan edaran lain yang dikeluarkan oleh I.League dan/atau PSSI yang relevan terhadap pelaksanaan EPA Super League.
5. Seluruh pelanggaran yang terjadi dalam Regulasi akan dikenakan sanksi oleh Komite Disiplin PSSI.

PASAL 52

HAL-HAL YANG MENGGANGGU PERTANDINGAN

Hal-hal yang mengganggu jalannya Pertandingan seperti dan terhadap hal tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan Kode Disiplin PSSI diantaranya:

1. *Flare* (cerawat), *fireworks* (kembang api), *smoke bomb* (bom asap), peluit, laser, *firecracker* (mercon), alat yang menimbulkan kebisingan suara;
2. Pelemparan objek ke dalam lapangan;
3. Spanduk bertuliskan dan/atau menampilkan gambar dengan unsur SARA, politik, ujaran kebencian, provokatif dan diskriminatif;
4. Invasi lapangan (*pitch invasion*);
5. Yel-yel atau hal lain yang bernada SARA, politik, ujaran kebencian, provokatif dan diskriminatif yang dapat dikategorikan sebagai sebuah pelanggaran disiplin;

6. penyalahgunaan fasilitas penunjang yang tidak sesuai dengan fungsinya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penggunaan alat pemadam kebakaran (*fire hydrant*) dan/atau fasilitas penunjang lainnya.
7. ketentuan lebih lanjut terhadap Pasal ini diatur dalam Manual.
8. pelanggaran terhadap Pasal ini akan dikenakan denda sesuai dengan sidang Komite Disiplin PSSI atau ketentuan dari tim khusus yang telah ditentukan.

PASAL 53

TINGKAH LAKU DAN ETIKA

1. Klub bertanggung jawab untuk tingkah laku dan etika dari:
 - a) Pemain;
 - b) Oficial dan seluruh elemen Klub;
 - c) penonton; dan/atau
 - d) setiap orang yang terlibat atau bertugas dalam pelaksanaan EPA Super League.
2. Setiap orang yang terlibat sesuai dengan ayat (1) Pasal ini wajib menyatakan bersedia untuk mematuhi semua peraturan yang tertera pada lembar Lampiran 4 dan seluruh ketentuan yang berlaku dibawah PSSI dan I.League.
3. Apabila setiap orang yang terlibat sesuai dengan ayat (1) Pasal ini tidak menaati peraturan yang tertera, maka Klub atau I.League dapat mengambil tindakan apapun/semua tindakan berikut ini termasuk tapi tidak terbatas diatara dalam Lampiran 4.
4. Pelanggaran terhadap hal tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan Kode Disiplin PSSI.

PASAL 54

KARTU KUNING DAN KARTU MERAH

1. Klub bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kartu kuning dan/atau kartu merah serta status hukuman yang diterima oleh Pemain dan Oficial masing-masing dan memastikan semua Pemain dan Oficial tersebut terdaftar dan berhak untuk terlibat dalam Pertandingan. Keberatan atau protes yang disampaikan setelah Pertandingan berakhir akan diabaikan.
2. Klub wajib menyampaikan informasi terhadap Pemain atau Oficial yang dihukum karena hukuman kartu atau hukuman disiplin dalam *match coordination meeting*. Kelalaian atau kegagalan terhadap hal ini menjadi tanggung jawab Klub dan dikenakan sanksi sesuai dengan Kode Disiplin PSSI.

3. Pemain yang memperoleh akumulasi 3 (tiga) kartu kuning dalam 3 (tiga) Pertandingan yang berbeda selama berlangsungnya EPA Super League, tidak diperkenankan untuk bermain 1 (satu) kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya di seluruh kelompok usia setelah akumulasi tersebut tercapai. Aturan larangan 1 (satu) Pertandingan ini juga berlaku untuk setiap akumulasi 3 (tiga) kartu kuning berikutnya dalam 3 (tiga) Pertandingan yang berbeda selama berlangsungnya EPA Super League.
4. Pemain yang memperoleh akumulasi 2 (dua) kartu kuning dalam suatu Pertandingan yang mengakibatkan Pemain yang bersangkutan mendapat kartu merah (tidak langsung), tidak diperkenankan untuk bermain 1 (satu) kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya di seluruh kelompok usia.
5. Pemain yang memperoleh kartu merah (langsung) tidak diperkenankan untuk bermain 2 (dua) kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya di seluruh kelompok usia. Apabila terdapat indikasi bahwa tindakan indisipliner yang menghasilkan kartu merah tersebut dapat menghasilkan sanksi lebih berat berdasarkan Kode Disiplin PSSI, maka *match commissioner* wajib menyampaikan hal tersebut kepada Komite Disiplin PSSI.
6. Pemain yang memperoleh kartu kuning dan kemudian mendapat kartu merah (langsung) pada Pertandingan yang sama, tidak diperkenankan untuk bermain 2 (dua) kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya di seluruh kelompok usia.
7. Pemain yang mendapatkan kartu merah (tidak langsung) sebagaimana diatur dalam ayat (4) Pasal ini dikenakan denda sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).
8. Pemain yang mendapatkan kartu merah (langsung) sebagaimana diatur dalam ayat (5) Pasal ini dikenakan denda sebesar Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah).
9. Pemain yang memperoleh 2 (dua) kali kartu kuning pada Pertandingan yang sama maka secara otomatis Pemain yang bersangkutan mendapat kartu merah (tidak langsung), maka 2 (dua) kartu kuning sebelumnya yang diberikan kepada Pemain tersebut tidak berlaku untuk kepentingan perhitungan akumulasi kartu kuning keseluruhan sebagaimana diatur dalam ayat (3) Pasal ini dan kepadanya dihukum berdasarkan kartu merah (tidak langsung) yang diterima dan dikenakan sanksi seperti yang dimaksud dalam ayat (4) Pasal ini.
10. Pemain yang memperoleh 1 (satu) kali kartu kuning kemudian pada Pertandingan yang sama Pemain yang bersangkutan mendapat kartu merah, maka kartu kuning sebelumnya yang diberikan kepada Pemain tersebut tetap berlaku untuk kepentingan perhitungan akumulasi kartu kuning keseluruhan sebagaimana diatur dalam ayat (3) Pasal ini dan kepadanya dihukum berdasarkan kartu merah yang diterima dan dikenakan sanksi seperti yang dimaksud dalam ayat (6) Pasal ini.
11. Dalam hal Pemain tidak dapat bermain di sebuah Pertandingan karena akumulasi kartu kuning atau kartu merah namun jadwal Pertandingan tersebut mengalami perubahan atau diundur pelaksanaannya maka hukuman terhadap Pemain yang bersangkutan dijalankan dan berlaku di Pertandingan di mana ia seharusnya tidak dapat bermain. (contoh: Pemain A seharusnya tidak dapat bermain di Pertandingan melawan Klub B namun karena ada perubahan jadwal maka Pertandingan melawan Klub B tersebut ditunda pelaksanaannya setelah Pertandingan melawan Klub C maka Pemain yang bersangkutan dapat bermain melawan Klub C dan tidak dapat bermain melawan Klub B).

12. Oficial yang memperoleh akumulasi 2 (dua) kartu kuning dalam 2 (dua) Pertandingan yang berbeda selama berlangsungnya EPA Super League, tidak diperkenankan untuk mendampingi 1 (satu) kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya setelah akumulasi tersebut tercapai. Aturan ini juga berlaku untuk kelipatan berikutnya (keempat, keenam, kedelapan dan seterusnya).
13. Oficial yang memperoleh kartu merah (langsung/tidak langsung) tidak diperkenankan untuk mendampingi timnya 1 (satu) kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya. Apabila terdapat indikasi bahwa tindakan indisipliner yang menghasilkan kartu merah (langsung) tersebut dapat menghasilkan sanksi lebih berat berdasarkan Kode Disiplin PSSI, maka *match commissioner* wajib menyampaikan hal tersebut kepada Komite Disiplin PSSI. Oficial yang mendapatkan kartu merah (langsung) dikenakan denda sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).
14. Pemain dan/atau Oficial yang diusir dari lapangan oleh wasit tidak diperkenankan berada di bangku cadangan tim dan area teknik. Pemain yang diusir diperkenankan berada di ruang ganti. Pemain dan/atau Oficial yang diusir diperkenankan duduk di tribun namun tidak di area yang langsung berbatasan dengan lapangan. Jika Oficial diusir di babak pertama, maka tidak diperkenankan masuk ruang ganti saat masa jeda babak pertama.
15. Pemain dan/atau Oficial yang diusir dari lapangan oleh wasit tidak diperbolehkan mengikuti konferensi pers setelah Pertandingan (*post-match press conference*).
16. Pemain dan/atau Oficial yang terkena kartu kuning dan/atau kartu merah dan belum berakhir masa berlakunya kemudian pindah ke Klub lainnya pada musim Kompetisi yang sama, maka kartu kuning dan/atau kartu merah tersebut masih tetap berlaku dan melekat bagi Pemain dimaksud pada Klub barunya.
17. Tidak ada pemutihan (penghapusan sanksi akibat akumulasi perolehan kartu) untuk kartu dalam pelaksanaan EPA Super League.
18. Apabila Pemain terkena larangan bermain sekaligus sanksi denda dan telah menjalani masa skorsingnya tetapi belum dilakukan pembayaran, maka yang bersangkutan tetap dalam status hukuman.
19. Ketentuan tambahan tentang kartu kuning dan kartu merah mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Kode Disiplin PSSI.

PASAL 55

TINDAKAN KEKERASAN DAN INDISIPLINER

1. Setiap individu yang dilaporkan atau terlihat melakukan tindakan kekerasan dan indisipliner di area Stadion/Lapangan (termasuk tetapi tidak terbatas di ruang ganti atau lapangan permainan) atau di tempat lain yang termasuk dalam bagian dari Pertandingan akan diteruskan ke Komite Disiplin PSSI.

2. Terhadap segala perusakan infrastruktur dan fasilitas penunjang yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh individu yang tidak teridentifikasi berdasarkan hasil investigasi, maka Klub akan dibebankan kewajiban penggantian kerugian materil dan sanksi tambahan yang ditetapkan oleh Komite Disiplin PSSI.

PASAL 56

PROTES

1. Protes adalah keberatan terhadap setiap hal yang memiliki akibat langsung terhadap Pertandingan meliputi diantaranya:
 - a) ukuran dan kondisi lapangan;
 - b) aksesoris Pemain;
 - c) perlengkapan Pertandingan;
 - d) status Pemain;
 - e) bola Pertandingan;
 - f) perbaikan Stadion atau lapangan; dan
 - g) terkait dengan pelanggaran regulasi.
2. Klub berhak untuk mengajukan protes yang disampaikan secara tertulis melalui formulir protes resmi yang dikeluarkan I.League kepada *match commissioner* selambat-lambatnya 2 jam setelah Pertandingan berakhir dan segera ditindaklanjuti dengan menyampaikan laporan lengkap secara tertulis termasuk bukti pengajuan protes kepada I.League (dengan memberikan salinan laporan lengkap kepada PSSI) selambat-lambatnya 48 jam setelah Pertandingan berakhir di mana protes diajukan. Terhadap hal ini dikenakan biaya protes sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) yang tidak dapat dikembalikan (*non-refundable*).
3. Dalam hal protes yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi dan fakta dan tidak disampaikan melalui mekanisme sebagaimana diatur dalam Regulasi, maka protes tersebut dianggap tidak ada dan tidak akan diproses.
4. Protes tidak dapat disampaikan terkait dengan keputusan wasit dalam Pertandingan. Keputusan wasit tersebut adalah final dan mengikat serta tidak dapat dibanding kecuali dijelaskan lain sesuai dengan Kode Disiplin PSSI.
5. Seluruh protes yang disampaikan akan diputuskan oleh I.League. Keputusan I.League yang dikeluarkan berdasarkan Pasal ini bersifat tetap dan mengikat dan terhadapnya tidak dapat diajukan banding.
6. Laporan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan kepemimpinan wasit dapat disampaikan atau dilaporkan Klub langsung melalui surat tertulis kepada Komite Wasit PSSI, namun tidak merupakan suatu hal yang dapat mengubah segala keputusan yang telah dikeluarkan selama Pertandingan berlangsung.

XI. MEDIA

PASAL 57

VIDEO PERTANDINGAN

1. Setiap Klub tuan rumah wajib merekam semua pertandingan kandang EPA Super League, kecuali terdapat TV Produksi yang akan melaksanakan live. Hasil rekaman video Pertandingan tanpa proses *editing* dikirim ke I.League melalui *link google drive* atau lainnya.
2. Pelanggaran terhadap ayat (1) Pasal ini Klub tuan rumah akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah) pada setiap Pertandingan. Jika melebihi 4 (empat) Pertandingan dan Klub tuan rumah tidak mengirimkan video Pertandingan, maka berlaku tambahan denda sebesar Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) dan terus berlaku kelipatan.

PASAL 58

AKREDITASI MEDIA

1. Proses akreditasi media, akses, peliputan pada Kompetisi EPA Super League menggunakan *ID card* Kompetisi Super League. Awak media yang telah memiliki *ID card* peliputan di Kompetisi BRI Super League dapat menggunakannya untuk meliput Pertandingan Kompetisi EPA Super League.
2. Apabila ditemukan terjadi pelanggaran terhadap hal-hal yang diatur dan ditetapkan oleh I.League berdasarkan Regulasi atau ketentuan lain yang terkait dengan EPA Super League, maka I.League berhak melakukan pencabutan dan menghapus pengesahan *ID card* media tersebut.

PASAL 59

AKSES MEDIA

1. Area ruang ganti tidak dapat dimasuki media manapun di setiap saat sepanjang EPA Super League. Klub wajib memastikan personel media mereka menjalankan ketentuan ini. Diperkenankan bagi tim digital I.League maupun TV Produksi untuk mengambil situasi ruang ganti sebelum kedatangan Klub.
2. I.League dan TV Produksi memiliki akses secara bebas ke Stadion sejak H-2 Pertandingan sampai dengan H+1 Pertandingan untuk kepentingan teknis pemasangan fasilitas pendukung siaran langsung Pertandingan.

PASAL 60

PELIPUTAN LATIHAN RESMI DI STADION/LAPANGAN (BABAK FINAL)

1. Seluruh latihan resmi di Stadion/ Lapangan harus terbuka untuk media.
2. Jika ada permintaan dari salah satu Klub untuk menggelar latihan tertutup dari media, setidaknya tetap harus ada kesempatan kepada media untuk meliput di 15 menit awal latihan.
3. *Media officer* harus memastikan media peliput latihan resmi yang memasuki area Stadion/Lapangan telah terakreditasi.

PASAL 61

KONFERENSI PERS

1. I.League dapat sewaktu-waktu meminta Klub tuan rumah penyelenggara pertandingan untuk menggelar konferensi pers sebelum pertandingan (*pre-match press conference*) pada H-1 pertandingan dan setelah pertandingan (*post-match press conference*) pada hari Pertandingan.
2. Pelatih kepala dan 1 (satu) orang Pemain yang masuk dalam *starting XI* dari masing-masing tim yang bertanding wajib hadir dan berpartisipasi apabila diadakan *pre-match press conference*, hal ini bergantung permintaan untuk kegiatan *pre-match press conference* dan/atau konfirmasi kehadiran wartawan.
3. Pelatih kepala dan 1 (satu) orang pemain yang bermain di Pertandingan wajib menghadiri konferensi pers setelah pertandingan apabila dilakukan *post-match press conference* yang diselenggarakan di Stadion/Lapangan, hal ini bergantung kepada permintaan untuk kegiatan *post-match press conference* dan/atau konfirmasi kehadiran wartawan.
4. *Press conference* dapat dilakukan secara virtual, dengan menyampaikan informasi terlebih dahulu kepada I.League dan Klub tamu.
5. *Media officer* harus memastikan kehadiran wartawan pada pelaksanaan *pre-match press conference* dan *post-match press conference*. Pada kondisi tidak ada konfirmasi kehadiran wartawan yang akan meliput, maka *press conference* boleh ditiadakan.

PASAL 62

INTERVIEW

1. Jika diminta oleh I.League, kedua Klub yang bertanding harus bersedia mengizinkan pelatih kepala dan/atau salah satu Pemainnya untuk diwawancarai oleh TV Produksi dan/atau I.League dengan durasi maksimal 10 menit. *Interview* tersebut dilakukan H-1 Pertandingan dengan lokasi yang ditentukan oleh I.League.
2. Jika diminta oleh I.League, kedua Klub yang bertanding harus bersedia mengizinkan pelatih kepala untuk diwawancarai oleh TV Produksi dan/atau I.League dengan durasi maksimal 90 detik. *Coach arrival interview* dilakukan pada saat kedatangan Klub di Stadion.
3. *Flash interview* dengan durasi maksimal 90 detik dapat dilaksanakan setelah Pertandingan, melibatkan maksimal 3 (tiga) Pemain per Klub setelah sebelumnya dikoordinasikan dan diinformasikan oleh TV Produksi.
4. Media (termasuk TV Produksi) tidak diperbolehkan melakukan wawancara terhadap Perangkat Pertandingan yang bertugas. Larangan ini termasuk perekaman secara langsung terhadap diskusi antara perangkat Pertandingan di semua situasi di stadion/ Lapangan.
5. Sebelum Pertandingan berakhir, TV Produksi wajib menginformasikan kepada *media officer* Klub untuk memberitahukan kepada Pemain dan/atau Pelatih yang dipilih untuk diwawancarai.
6. Pelatih kepala dan/atau Pemain yang diminta TV Produksi untuk melakukan *flash interview* wajib memenuhi dan melaksanakan permintaan tersebut.

XII. KOMERSIAL

PASAL 63

KOMERSIAL

1. I.League adalah pemegang tunggal hak komersial EPA Super League.
2. Eksploitasi dari hak komersial dalam EPA Super League:
 - a) hak media (*media rights*), termasuk didalamnya:
 - media promosi;
 - media cetak;
 - media digital/*online*; dan
 - media siar.
 - b) seluruh hak media dalam EPA Super League menjadi milik I.League;
 - c) hak komersial lainnya.
3. I.League memiliki hak secara eksklusif untuk melakukan eksploitasi hak komersial lain dan menunjuk *commercial partner* dalam EPA Super League. *Commercial partner* yang ditunjuk oleh I.League memiliki hak secara eksklusif untuk melakukan eksploitasi beberapa hak komersial (termasuk di dalamnya untuk kepentingan jasa dan produk) dalam pelaksanaan EPA Super League dan Pertandingan.
4. Ketentuan lebih lengkap mengenai *marketing*, komersial dan materi promosi diatur tersendiri dalam Regulasi *Marketing* EPA Super League.
5. Pelanggaran terhadap Pasal ini akan dikenakan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di Regulasi Marketing.

PASAL 64

TELEVISI DAN HAK SIAR

1. I.League berhak untuk melakukan kerja sama dengan stasiun televisi (*host broadcaster*) yang akan menyiarkan EPA Super League dengan memperhatikan aspek transparansi.
2. I.League berhak atas hak siar televisi baik secara nasional dan internasional.
3. I.League berhak atas penyiaran Pertandingan secara *live streaming*. Ketentuan tentang *live streaming* diatur pada manual broadcast yang diatur oleh I.League.
4. I.League bersama dengan *host broadcaster* menetapkan Pertandingan yang akan disiarkan secara langsung maupun tunda.
5. Klub dapat melakukan *live streaming* pada setiap pertandingan EPA Super League selama Pertandingan tersebut tidak disiarkan secara live oleh TV produksi. Dalam hal melakukan *live streaming*, Klub harus mengajukan surat pemberitahuan kepada I.League selambat-lambatnya H-3 Pertandingan.
6. Pelanggaran terhadap Pasal ini akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

XIII. TICKETING

PASAL 65

KETENTUAN TIKET

1. Setiap Klub tuan rumah bertanggung jawab terhadap produksi, distribusi dan penjualan Tiket Pertandingan.
2. Setiap tiket harus mencantumkan logo kompetisi dan logo sponsor resmi EPA Super League.
3. Setiap Klub tuan rumah wajib memastikan dan menjamin ketersediaan akses untuk delegasi PSSI dan/atau I.League, VIP/VVIP Klub tamu, sponsor, *host broadcaster* dan media tanpa diskriminasi berdasarkan gender, ras atau kebangsaan.
4. Setiap Klub tuan rumah wajib menyediakan tiket *complimentary* untuk Klub tamu sebanyak 20 (dua puluh) buah di kategori tribun tertutup/ VIP dan setidaknya 2 (dua) tempat duduk di kategori VVIP utama, serta 3 (tiga) tempat duduk di kategori VVIP layer kedua. Ketentuan penyediaan Tiket ini menyesuaikan kondisi tribun Penonton.
5. Setiap Klub tuan rumah wajib menyediakan tiket *complimentary* untuk *partner* sponsor I.League dengan jumlah yang sudah diatur dalam Regulasi *Marketing* EPA Super League.
6. Ketentuan tiket ini tidaklah wajib, dengan menyesuaikan kondisi Stadion/Lapangan dari setiap Klub.
7. Orang tua dan kerabat pemain dikategorikan sebagai undangan dari setiap Klub.

XIV. FINANSIAL

PASAL 66 FINANSIAL

1. I.League memiliki kewajiban finansial sebagai berikut:
 - a) *fix* kontribusi;
 - b) subsidi *Travel Cost* untuk semua Klub yang besarnya tergantung letak geografi setiap Klub;
 - c) akomodasi Perangkat Pertandingan;
 - d) uang tugas dan transportasi Perangkat Pertandingan dari kota asal ke kota tempat Pertandingan; dan
 - e) pembayaran lainnya dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diatur lebih lanjut berdasarkan surat pemberitahuan, instruksi (*directives*) atau surat keputusan.
2. Klub memiliki kewajiban finansial sebagai berikut:
 - a) membayar denda definitif yang ditetapkan oleh Komite Disiplin PSSI atas pelanggaran-pelanggaran sebagaimana diatur dalam Regulasi EPA Super League dan Kode Disiplin PSSI;
 - b) pengembalian biaya atau kontribusi yang telah diterima sehubungan dengan keikutsertaan Klub dalam terjadi pelanggaran terhadap Regulasi dan peraturan yang ditetapkan oleh PSSI dan/atau I.League;
 - c) asuransi terhadap Pemain dan Oficial;
 - d) hal-hal lain yang ditetapkan oleh PSSI dan/atau I.League yang berkaitan dengan aspek finansial.
3. I.League berhak melakukan pemotongan terhadap kontribusi Klub dalam pelaksanaan EPA Super League jika Klub tidak memenuhi ketentuan teknis yang sudah ditentukan oleh I.League.
 - a) khusus terhadap pembayaran denda kartu dalam pelaksanaan EPA Super League akan dilakukan pemotongan dari kontribusi Klub;
 - b) Klub wajib memiliki nomor rekening bank atas nama Klub dan/atau badan usaha yang sah menurut ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - c) ketentuan administrasi keuangan adalah sebagai berikut:
 - (1) Klub wajib menyampaikan pemberitahuan terkait informasi keuangan Klub kepada I.League melalui formulir keuangan yang telah ditandatangani oleh CEO/ Direktur Klub;
 - (2) terhadap ketentuan dalam huruf (a) ayat ini, I.League berhak menolak melakukan pembayaran apabila nomor rekening tidak sesuai dengan nomor rekening yang telah didaftarkan ke I.League;
 - (3) dalam hal terjadi perubahan informasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) huruf a dan b Pasal ini, Klub wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada I.League yang telah ditandatangani oleh CEO / Direktur Klub.

- d) segala bentuk komunikasi terkait informasi finansial I.League terhadap Klub atau Klub terhadap I.League sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Pasal ini disampaikan secara tertulis melalui pos surat, atau surat elektronik (*email*) dengan alamat tujuan sebagai berikut:

Pos	Menara Mandiri II Lantai 19 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta Pusat 12190.
Telp.	(021) 526 6777
Email	finance@ileague.id

4. Pembayaran Klub atas denda-denda definitif dan/atau ketetapan lainnya dilakukan dengan cara pemotongan langsung dari kontribusi dan/atau subsidi melalui surat konfirmasi atau persetujuan. Bagi Klub yang bersedia untuk melakukan pembayaran sebagaimana tersebut di atas langsung tanpa dipotong dari kontribusi dapat dilakukan melalui mekanisme bank transfer dan selanjutnya menyampaikan bukti transfer pengiriman kepada departemen *finance* I.League surat elektronik (*email*), dengan nomor rekening:

Bank	BRI
Nomor rekening	020601011323308
a/n.	PT. Liga Indonesia Baru

5. Seluruh kewajiban Klub yang ditimbulkan oleh Klub, bagian dari Klub atau Pangel akan ditagihkan ke Klub.
6. Seluruh transaksi pembayaran dalam mata uang Rupiah.
7. Segala pajak yang timbul terkait transaksi pembayaran baik itu PPh dan PPN, wajib ditanggung oleh masing-masing Pihak sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan perpajakan terkait yang berlaku.
8. Setiap Klub wajib melaporkan SPT PPN bulan berjalan melalui surat elektronik (*email*) tertuju kepada Divisi Keuangan I.League.

XV. ADMINISTRASI

PASAL 67

PENGHARGAAN DAN HADIAH

1. Penghargaan yang akan diberikan dalam pelaksanaan EPA Super League sebagai berikut:
 - a) Pemain terbaik (*best player*);
 - b) pencetak gol terbanyak (*top scorer*);
 - c) penjaga gawang terbaik (*best goalkeeper*);
 - d) pelatih terbaik (*best coach*);
 - e) penghargaan *fair play*;
 - f) akademi terbaik (*best academy*) untuk 1 (satu) akademi.
2. Piala bola emas akan diberikan kepada Pemain terbaik EPA Super League.
3. Piala sepatu emas akan diberikan kepada Pemain yang menjadi pencetak gol terbanyak di EPA Super League. Dalam hal terdapat 2 (dua) Pemain atau lebih yang menjadi pencetak gol terbanyak maka Pemain yang mencetak gol dari titik penalti lebih sedikit akan ditetapkan sebagai penerima penghargaan. Apabila dari perhitungan tersebut masih tetap sama, maka Pemain yang bersangkutan secara bersama-sama ditetapkan sebagai penerima penghargaan.
4. Piala sarung tangan emas akan diberikan kepada penjaga gawang terbaik EPA Super League.
5. Piala untuk pelatih terbaik akan diberikan kepada pelatih terbaik EPA Super League.
6. Piala *fair play* akan diberikan kepada Klub yang dinilai paling sportif sepanjang pelaksanaan EPA Super League berdasarkan perhitungan yang prosedurnya ditetapkan oleh tim *Technical Study Group* (TSG) I.League.
7. I.League akan memberikan hadiah uang kepada Klub berdasarkan hasil akhir akademi terbaik EPA Super League yang besaran nilainya akan ditetapkan oleh I.League.
8. I.League akan memberikan hadiah uang kepada para individu yang meraih penghargaan yang nilainya akan ditetapkan kemudian oleh I.League.

PASAL 68

PIALA DAN MEDALI

1. Piala EPA Super League akan diberikan kepada Klub pemenang EPA Super League dan diberikan kesempatan untuk dapat disimpan selama 3 bulan. Setelah waktu tersebut, Klub pemenang EPA Super League wajib mengembalikan piala tersebut kepada I.League.
2. Klub pemenang EPA Super League bertanggung jawab terhadap kondisi serta kerusakan yang timbul terhadap piala yang disimpan oleh Klub pada waktu yang telah ditentukan dan wajib mengembalikan piala tersebut kepada I.League dalam kondisi baik.
3. Klub pemenang EPA Super League akan mendapatkan replika piala EPA Super League yang menjadi hak Klub tersebut.
4. I.League bertanggung jawab untuk menyediakan medali dalam upacara resmi penyerahan hadiah pada saat berakhirnya Pertandingan babak final EPA Super League sebanyak 45 (empat puluh lima) medali emas untuk Klub pemenang EPA Super League, 45 (empat puluh lima) medali perak untuk Klub peringkat 2 (dua) EPA Super League dan 45 (empat puluh lima) medali perunggu untuk Klub peringkat 3 (tiga) EPA Super League pada setiap kelompok usia.

PASAL 69

INFORMASI, KOMUNIKASI DAN ADMINISTRASI

1. Segala bentuk komunikasi terkait informasi, komunikasi dan administrasi I.League terhadap Klub atau Klub terhadap I.League disampaikan secara tertulis melalui pos surat, telepon atau surat elektronik (*email*) dengan alamat tujuan sebagai berikut:

Pos	Menara Mandiri II Lantai 19 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta Pusat 12190.
Telp.	(021) 526 6777
Email	admin@ileague.id ; kompetisi@ileague.id

2. I.League tidak akan melayani setiap bentuk komunikasi secara resmi selain yang diatur dalam Pasal ini.

PASAL 70

PENUTUP

1. Regulasi ini dibuat oleh PSSI, untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai kewenangan yang diberikan oleh PSSI dan berlaku pada EPA Super League, untuk dijalankan dan ditaati oleh Klub serta pelaksanaannya diawasi oleh PSSI dan I.League.
2. Apabila terdapat kekeliruan yang nyata serta dan hal-hal yang belum diatur atau belum cukup diatur dalam Regulasi ini, akan ditetapkan dan disesuaikan kemudian oleh PSSI.

LAMPIRAN 1 : PENENTUAN PERINGKAT *FAIR PLAY*

1. Setiap Klub akan mendapatkan poin pada saat menerima kartu kuning dan kartu merah sebagai berikut:
 - a) Setiap kartu kuning yang diterima : 1 (satu) poin;
 - b) Setiap kartu merah (akumulasi kartu kuning) yang diterima : 3 (tiga) poin;
 - c) Setiap kartu merah (langsung) yang diterima : 3 poin (tiga); dan
 - d) Setiap kartu kuning yang diikuti dengan kartu merah (langsung) : 4 (empat) poin.
2. Setiap Klub U16 dan U18 akan mendapatkan sanksi pengurangan *point fair play* 3 (tiga) poin pada setiap melakukan *Delay Kick-Off* pada Babak pertama dan/atau Babak kedua.
3. Klub yang mendapatkan poin paling sedikit akan menempati peringkat tertinggi dan seterusnya mengikuti poin yang didapat.

LAMPIRAN 2 : KETENTUAN ATAS PENGUSIRAN DAN LARANGAN

VENUE	PEMAIN		OFISIAL	
	KARTU MERAH	LARANGAN BERMAIN	KARTU MERAH	LARANGAN MENDAMPINGI
LAPANGAN PERMAINAN	Segera meninggalkan lapangan dan area zona 1 Stadion	Dilarang masuk zona 1 Stadion	Segera meninggalkan lapangan dan area zona 1 Stadion	Dilarang masuk zona 1 Stadion
BANGKU CADANGAN TIM	Tidak diperkenankan menuju dan duduk di bangku cadangan	Dilarang duduk di bangku cadangan	Tidak diperkenankan lagi untuk duduk di bangku cadangan	Dilarang duduk di bangku cadangan
TECHNICAL AREA	Dilarang berada di area teknis	Dilarang berada di area teknis	Dilarang berada di area teknis	Dilarang berada di area teknis
RUANG GANTI PEMAIN	Boleh berada di ruang ganti Pemain atau ruang doping jika ada doping tes	Dilarang masuk ruang ganti Pemain, sebelum, saat dan setelah Pertandingan	Dilarang berada di ruang ganti jika mendapat kartu Merah di babak pertama	dilarang masuk ruang ganti Pemain, sebelum, saat dan setelah Pertandingan*
TRIBUN PENONTON	Diperbolehkan duduk di tribun dengan menjaga integritas dan dimonitor pihak keamanan dan tidak menggunakan peralatan Pertandingan	Diperbolehkan duduk di tribun dengan posisi tidak terhubung langsung dengan lapangan permainan	Diperbolehkan duduk di tribun dengan menjaga integritas dan dimonitor pihak keamanan dan tidak menggunakan peralatan Pertandingan	Diperbolehkan duduk di tribun dengan posisi tidak terhubung langsung dengan lapangan permainan*
AKTIVITAS MEDIA	Tidak diperkenankan mengikuti seluruh aktivitas resmi media seperti : konferensi pers, <i>flash interview</i>	Tidak diperkenankan mengikuti seluruh aktivitas resmi media seperti : konferensi pers, <i>flash interview</i>	Tidak diperkenankan mengikuti seluruh aktivitas resmi media seperti : konferensi pers, <i>flash interview</i>	Tidak diperkenankan mengikuti seluruh aktivitas resmi media seperti : konferensi pers, <i>flash interview</i>
OFFICIAL TRAINING	Diperbolehkan untuk mengikuti sesi <i>official training</i> bersama Klub*	Diperbolehkan untuk mengikuti sesi <i>official training</i> bersama Klub	Diperbolehkan untuk dapat memimpin sesi <i>official training</i> bersama Klub	Diperbolehkan untuk dapat memimpin sesi <i>official training</i> bersama Klub*

* merujuk kepada putusan Komite Disiplin PSSI

LAMPIRAN 3 : KETENTUAN PENDAMPINGAN TIM

OFISIAL	EPA U20				EPA U18 dan EPA U16			
	HEAD COACH	ASSISTANT COACH	PHYSICAL COACH	GK COACH	HEAD COACH	ASSISTANT COACH	PHYSICAL COACH	GK COACH
HEAD COACH U20	✓	-	-	-	-	✓	-	-
HEAD COACH U16 & U18	-	✓	-	-	✓	✓	-	-
ASS. COACH U20	-	✓	-	-	✓	✓	-	-
ASS. COACH U16 & U18	-	✓*	-	-	✓	✓	-	-
PHYSICAL COACH	-	-	✓	-	-	-	✓	-
GK COACH	-	-	-	✓	-	-	-	✓

* Jika memenuhi syarat minimal lisensi

LAMPIRAN 4 : PERATURAN DAN ETIKA PERMAINAN

1. OFISIAL TIM DAN MANAJEMEN TIM

Ofisial tim dan manajemen tim wajib menaati semua peraturan yang tertera, antara lain;

- a. menunjukkan rasa hormat kepada orang lain yang terlibat dalam permainan termasuk namun tidak terbatas pada ofisial pertandingan, pemain lawan, pelatih, manajer, ofisial, dan penonton.
- b. mematuhi LOTG dan membangun semangat permainan
- c. mengedepankan *fairplay* dan standar perilaku yang baik
- d. tidak terlibat dalam segala bentuk *match fixing*, perjudian, dan yang sejenis
- e. menghormati keputusan wasit dalam pertandingan
- f. tidak memasuki lapangan permainan tanpa izin wasit.
- g. tidak terlibat dalam atau menoleransi, bahasa atau perilaku yang menyinggung, menghina, atau kasar baik secara langsung maupun melalui unggahan sosial media.
- h. menerima kemenangan dan kekalahan dengan berjiwa besar.
- i. tidak terlibat dalam provokasi, bahasa, perilaku, ujaran kebencian dan sejenisnya melalui media massa (media cetak, media sosial, siaran televisi atau radio) baik secara langsung (*live*) maupun secara tidak langsung.
- j. mengutamakan kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan setiap pemain di atas segalanya, termasuk kemenangan
- k. tidak pernah terlibat atau menoleransi segala bentuk *bullying* dan rasisme
- l. mendorong setiap pemain untuk menerima tanggung jawab atas perilaku dan kinerja mereka sendiri
- m. bekerja sama sepenuhnya dengan orang lain dalam sepak bola (termasuk tetapi tidak terbatas ofisial tim, dokter, fisioterapis, Panpel pertandingan) demi kepentingan terbaik setiap pemain.

Apabila ofisial tim dan manajemen Klub tidak menaati peraturan yang tertera, maka klub atau I.League dapat mengambil tindakan apapun/semua tindakan berikut ini termasuk tapi tidak terbatas:

- a. diwajibkan untuk memenuhi panggilan manajemen klub, I.League atau petugas terkait
- b. dihukum larangan menghadiri Pertandingan
- c. ditangguhkan pengesahan dalam Kompetisi BRI Super League

- d. didenda oleh Komite Disiplin PSSI
- e. dilarang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh I.League.

2. PEMAIN

Setiap pemain yang berkompetisi di I.League wajib menaati semua peraturan yang tertera, antara lain;

- a. bermain dengan kemampuan terbaik demi kepentingan tim.
- b. bermain sesuai aturan resmi yang tertulis dalam LOTG.
- c. menjunjung tinggi *fair play* dan menjauhi segala bentuk kecurangan, seperti
- d. *diving*, protes berlebihan, serta pemborosan waktu.
- e. tidak terlibat dalam *match fixing*, perjudian, atau bentuk pengaturan hasil pertandingan lainnya.
- f. menghormati keputusan akhir dari perangkat pertandingan, tanpa melakukan provokasi atau penentangan terhadap wasit dan ofisial.
- g. menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada, serta berjabat tangan dengan tim lawan dan wasit di akhir pertandingan.
- h. menampilkan dan mencontohkan perilaku yang baik, baik di dalam maupun di luar lapangan.
- i. menghormati dan bersikap santun kepada rekan satu tim, lawan, pelatih, manajer, wasit, dan ofisial pertandingan.
- j. mendengarkan dan menanggapi arahan pelatih atau manajer dengan sikap terbuka.
- k. memahami bahwa pelatih bertindak untuk kepentingan tim, bukan individu.
- l. Menyampaikan keluhan atau ketidaknyamanan melalui pihak klub yang dipercaya dan berwenang
- m. tidak menggunakan bahasa atau perilaku yang bersifat menyinggung, menghina, berkata kasar, atau provokatif terhadap siapa pun.
- n. tidak terlibat dalam *bullying*, intimidasi, rasisme, pelecehan, atau ujaran kebencian dalam bentuk apa pun.
- o. tidak menyebarkan provokasi atau perilaku tidak etis melalui media massa, termasuk media sosial, siaran televisi, radio, maupun media cetak—baik secara langsung maupun tidak langsung.

Apabila pemain tidak menaati peraturan yang tertera, maka klub atau I.League dapat mengambil tindakan apapun/semua tindakan berikut ini termasuk tapi tidak terbatas:

- a. diwajibkan meminta maaf kepada rekan satu tim, tim lain, wasit atau manajer tim
- b. menerima peringatan dari pelatih

- c. menerima peringatan tertulis dari manajemen klub
- d. dapat menjalani masa skorsing
- e. dikenakan denda
- f. I.League dapat mengenakan denda dan/atau penangguhan pendaftaran pemain pada klub.
- g. dilarang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh I.League.

PEMAIN MUDA:

- a. klub atau I.League dapat memberitahukan orang tua atau pengasuh pemain yang bersangkutan tentang pelanggaran Kode Etik apa pun

3. PERANGKAT PERTANDINGAN

Perangkat pertandingan bertanggung jawab untuk mengedepankan standar perilaku yang tinggi dalam permainan. Perangkat pertandingan wajib menaati semua peraturan yang tertera, antara lain;

- a. bersikap jujur dan tidak memihak setiap saat
- b. menerapkan LOTG, regulasi, Manual dan edaran resmi lainnya secara adil dan konsisten
- c. memimpin pertandingan dengan cara yang positif, tenang, dan percaya diri
- d. menindaklanjuti semua kasus kekerasan, agresi, perilaku tidak sportif, permainan curang dan pelanggaran lainnya
- e. tidak menoleransi bahasa atau perilaku yang menyinggung, menghina atau kasar dari pemain dan ofisial tim.
- f. mendukung rekan perangkat pertandingan setiap saat
- g. memberikan contoh positif dengan berperilaku baik kepada para pemain dan ofisial tim
- h. memberikan contoh positif dengan mengedepankan perilaku baik dan menunjukkan rasa hormat kepada semua orang yang terlibat dalam permainan
- i. berkomunikasi dengan para pemain dan mengedepankan *fairplay*
- j. menanggapi dengan cara yang jelas, tenang dan percaya diri terhadap setiap permintaan klarifikasi yang sesuai dari kapten tim
- k. mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk setiap pertandingan
- l. menyelesaikan dan menyerahkan laporan yang akurat dan jelas dalam batas waktu yang ditentukan untuk pertandingan yang dipimpin.
- m. tidak mempublikasi apapun mengenai pertandingan di media massa apapun (termasuk media sosial, siaran televisi, radio, maupun media cetak—baik secara

langsung maupun tidak langsung)

- n. melaporkan segala jenis tawaran, pemberian, atau akses dalam bentuk apapun yang diberikan oleh tim, suporter, atau pihak manapun sebelum, selama dan sesudah pertandingan

Apabila perangkat pertandingan tidak menaati peraturan yang tertera, maka tindakan berikut ini dapat diambil:

- a. memenuhi panggilan Komite Wasit PSSI
- b. memenuhi panggilan Komite Kompetisi PSSI

4. PENONTON / SUPORTER

Semua Penonton & suporter wajib memiliki tanggung jawab bersama untuk memberikan contoh yang baik dan membantu menciptakan lingkungan positif dimana semua kalangan dapat menikmati permainan. Penonton & suporter wajib menaati semua peraturan yang tertera, antara lain;

- a. membeli tiket pertandingan secara resmi
- b. tidak membawa benda terlarang ke stadion yang dapat mengganggu jalannya pertandingan seperti:
 - *flare* (cerawat), fireworks (kembang api), *smoke bomb* (bom asap), peluit, laser, *firecracker* (mercon), alat yang menimbulkan kebisingan suara;
 - pelemparan misil ke dalam lapangan;
 - spanduk bertuliskan pesan dan/atau menampilkan gambar dengan unsur SARA, politik, ujaran kebencian, provokatif dan diskriminatif;
- c. tidak melakukan invasi lapangan (pitch invasion);
- d. tidak melakukan yel-yel atau hal lain yang bernada SARA, politik, ujaran kebencian, provokatif dan diskriminatif yang dapat dikategorikan sebagai sebuah pelanggaran disiplin.
- e. tidak menyalahgunakan fasilitas penunjang yang tidak sesuai dengan fungsinya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penggunaan alat pemadam kebakaran (*fire hydrant*) dan/atau fasilitas penunjang lainnya.
- f. Memberikan dukungan yang suportif kepada tim
- g. Menghargai dan menghormati segala keputusan wasit
- h. tetap berada di belakang garis batas dan di dalam Area Penonton yang ditetapkan
- i. membiarkan pelatih melakukan tugasnya dan tidak membingungkan para pemain dengan memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan
- j. mendorong pemain untuk menghormati lawan, wasit, dan perangkat pertandingan
- k. mendukung pemain secara positif dan tidak melontarkan ujaran kebencian
- l. tidak menoleransi bahasa atau perilaku yang menyinggung, menghina atau kasar.

Apabila penonton & suporter tidak menaati peraturan yang tertera, maka tindakan berikut ini dapat diambil:

- a. diberikan peringatan lisan dari manajemen klub atau I.League.
- b. memenuhi panggilan untuk bertemu dengan klub, I.League atau pihak berwenang
- c. memenuhi panggilan untuk bertemu dengan manajemen klub
- d. diwajibkan meninggalkan stadion oleh Panpel pertandingan
- e. diminta oleh klub untuk tidak menghadiri pertandingan mendatang
- f. I.League dapat mengenakan denda dan/atau penangguhan pada klub
- g. klub berhak meminta pertanggungjawaban berupa ganti rugi terhadap kerusakan yang ditimbulkan
- h. apabila dalam suatu kasus kerusuhan, tidak memungkinkan untuk mencari dan menentukan si pelaku kerusuhan, maka Komite Disiplin PSSI menjatuhkan sanksi kepada klub atau badan yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penyerang yang tidak diketahui identitasnya.
- i. apabila terbukti melakukan *pitch invasion*, rasisme, vandalisme, membawa dan/atau menyalakan *flare* (cerawat), *fireworks* (kembang api), *smoke bomb* (bom asap), peluit, laser, *firecracker* (mercon), penyalahgunaan alat pemadam kebakaran (*fire hydrant*) akan dikenakan sanksi berupa larangan memasuki stadion sebanyak 5 (lima) kali. Jika terjadi pengulangan atas pelanggaran ini akan mendapatkan sanksi tambahan larangan memasuki stadion sebanyak 10 (sepuluh) kali dan terus berlaku kelipatan.



PT Liga Indonesia Baru

Menara Mandiri II, 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190

+62 21 526 6777 +62 21 526 6747 ileague.id